

SKRIPSI
STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN
HUBUNGAN KEMITRAAN DENGAN MASYARAKAT
PADA MAN 2 SOPPENG



OLEH:

MUHAMMAD MAULANA
NIM: 18.1900.026

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2023

SKRIPSI

**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN
HUBUNGAN KEMITRAAN DENGAN MASYARAKAT
PADA MAN 2 SOPPENG**



OLEH

**MUHAMMAD MAULANA
NIM: 18.1900.026**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama
Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Strategi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Hubungan Kemitraan dengan Masyarakat pada MAN 2 Soppeng

Nama Mahasiswa : Muhammad Maulana

NIM : 18.1900.026

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 1919 Tahun 2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si.
NIP : 19581231 198603 2 118

Pembimbing Pendamping : Dr. Ahdar, M.Pd.I.
NIP : 19761230 200501 2 002



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP: 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Strategi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Hubungan Kemitraan dengan Masyarakat pada MAN 2 Soppeng

Nama Mahasiswa : Muhammad Maulana

NIM : 18.1900.026

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B. 4379/In.39/FTAR.01/PP.00.9/10/2023

Tanggal Kelulusan : 24 Oktober 2023

Disetujui Oleh:

Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si.	(Ketua)	(.....)
Dr. Ahdar, M.Pd.I.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Abd. Halik, M.Pd.I.	(Anggota)	(.....)
Drs. Abdullah Thahir, M.Si.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP: 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Husnah dan Ayahanda Kandacong tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari ibu Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M. Si. dan ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I. selaku pembimbing I dan pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Bapak Dr. Abd. Halik, M.Pd. dan bapak Drs. Abdullah Thahir, M.Si. selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Bapak dan ibu dosen program studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Bapak Dra. Sitti Hadzirah selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng beserta seluruh staf yang telah memberikan layanan dan bimbingan kepada penulis selama menjalani penelitian ini.
6. Kepada seluruh sahabat Program Studi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2018 yang telah kebersamai dan memberikan semangat.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga penulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini

Parepare, 7 Juli 2022
20 Dzulhijjah 1445 H
Penulis



Muhammad Maulana
NIM. 18.1900.0026

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI


Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Maulana
NIM : 18.1900.026
Tempat/Tgl. Lahir : Tanete, 11 Agustus 2000
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Strategi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Hubungan Kemitraan dengan Masyarakat Pada MAN 2 Soppeng

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 7 Juli 2022

Penulis,


Muhammad Maulana
NIM. 18.1900.026

ABSTRAK

Muhammad Maulana. *Strategi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Hubungan Kemitraan dengan Masyarakat Pada MAN 2 Soppeng* (dibimbing oleh Hj. Hamdanah dan Ahdar).

Hubungan kemitraan merupakan bentuk kerjasama dua orang atau lebih orang atau lembaga untuk berbagi biaya, resiko, dan manfaat dengan cara menggabungkan kompetensinya masing-masing. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh kepala MAN 2 Soppeng dalam membentuk hubungan kemitraan terhadap masyarakat, serta mengetahui bagaimana respon masyarakat terhadap hubungan kemitraan tersebut.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan wawancara terbuka, observasi partisipasi dengan terlibat langsung dalam hubungan kemitraan dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian dikemukakan bahwa Kepala MAN 2 Soppeng menerapkan tiga bentuk hubungan kemitraan dengan masyarakat, yakni; a. Hubungan kultural, yakni dengan melibatkan masyarakat pada beberapa kegiatan madrasah, b. Hubungan edukatif, yakni dengan bekerja sama dengan orang tua siswa untuk mengembangkan potensi anak, dan, c. Hubungan intitusional, yakni dengan melibatkan instansi lainnya seperti KUA, koramil, polsek ataupun pejabat pemerintahan setempat untuk ikut serta dalam pemberian edukasi kepada siswa. Adapun strategi yang diterapkan oleh Kepala MAN 2 Soppeng dalam mengembangkan hubungan kemitraan dengan masyarakat tersebut yaitu menerapkan tiga strategi dalam, yakni, a. Observasi, yakni mengamati kebutuhan dan minat masyarakat ataupun orang tua siswa, b. *Mutual trust*, yakni dengan bekerja sama dengan guru lainnya dan mempercayakan usaha membangun hubungan kemitraan tersebut, c. *Mutual benefit*, yakni membuka ruang kepada instansi lain untuk berkontribusi dalam kegiatan rutin madrasah serta menyediakan fasilitas kepada usaha UMKM. Dengan bentuk dan strategi yang telah dilaksanakan maka masyarakat sangat merespon baik hubungan kemitraan yang dibangun oleh kepala MAN 2 Soppeng tersebut, dibuktikan dengan adanya bantuan kontribusi dalam mengembangkan madrasah baik dengan materi ataupun non-materi.

Kata Kunci: Strategi, Kepala Madrasah, Hubungan Kemitraan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	8
B. Tinjauan Teori	10
C. Kerangka Konseptual	33
D. Kerangka Pikir.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
C. Fokus Penelitian	39
D. Jenis dan Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	40
F. Uji Keabsahan Data.....	41
G. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	48

A. Hasil Penelitian	48
B. Pembahasan.....	59
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	III



DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir Penelitian	38
4.1	Kegiatan Keagamaan	51
4.2	Pelepasan Tim Safari Ramadhan	54



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Penetapan Pembimbing	IV
2	Surat Penetapan Penguji	V
3	Surat Rekomendasi Izin Penelitian dari IAIN Parepare	VI
4	Surat Izin Penelitian	VII
5	Surat Keterangan Selesai Meneliti dari MAN 2 Soppeng	VIII
6	Surat Pernyataan Wawancara	IX
7	Pedoman Wawancara	XIII
8	Dokumentasi	XVI
9	Biodata Penulis	XVII

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	Tha	th	te dan ha
ج	Jim	j	je
ح	Ha	h	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha

د	Dal	d	de
ذ	Dhal	dh	de dan ha
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Shad	ş	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	đ	de (dengan titik dibawah)
ط	ta	ţ	te (dengan titik dibawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik keatas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef

ق	qof	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ	ha	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	Ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (')

b. Vokal

1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَـِ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وَّ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

c. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آيَـِ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
يِّـِ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
وَّـِ	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*
 الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ˆ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*
 نَحْنَيْنَا : *Najjainā*
 الْحَقُّ : *Al-Haqq*
 الْحَجُّ : *Al-Hajj*
 نُعَمُّ : *Nu'ima*

عُدُو : ‘*Aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِي : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِي : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْءُ	: al-nau'
شَيْءٌ	: syai'un
أَمْرٌ	: umirtu

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ Hum fi rahmmatillāh

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naṣr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi Abū Zaid, Naṣr Hamīd (bukan: Zaid, Naṣr Hamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānāhu wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS .../ ...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk.(“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya
- Vol. :Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan formal atau madrasah merupakan tempat yang sangat penting bagi masyarakat terutama bagi para orang tua untuk menitipkan para peserta didik agar mendapatkan pendidikan yang layak. Untuk itu sebuah lembaga pendidikan yang baik itu berarti didalamnya terdapat manajemen atau sistem pendidikan yang baik pula. Keberhasilan dari suatu lembaga pendidikan juga tergantung pada strategi kepala madrasah yakni kepala madrasah memiliki kemampuan untuk membangun relasi yang baik dengan orang tua yang juga termasuk stakeholder pendidikan.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga telah dijelaskan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.¹

Manajemen strategi kepala madrasah memiliki peran aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, seorang leader yang baik harus mempunyai kemampuan dalam mengelola dan menggerakkan sumber daya pendidikan, misalnya tak kalah penting adalah faktor ekstern dimana kepala madrasah mampu membina hubungan kerjasama yang baik dengan orang tua peserta didik.

¹ Undang-undang SISDIKNAS NO. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, h. 2

Undang-undang SISDIKNAS NO. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Strategi kepala madrasah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong madrasah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran seolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.² Kepala madrasah memiliki kewajiban untuk memberikan penjelasan tentang program-program, tujuan-tujuan, kebutuhan serta keadaan orang tua. Sebaliknya, kepala madrasah sebagai pemimpin harus tahu dengan jelas apa kebutuhan, harapan dan tuntutan orang tua terutama terhadap madrasah. Kepala madrasah dan orang tua memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan madrasah atau pendidikan secara efektif dan efisien.

Hubungan kepala madrasah dengan orang tua pada hakikatnya merupakan sebuah sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pengetahuan dan karakter peserta didik di madrasah. Dari penjelasan di atas dapat dikemukakan bahwa antara kepala madrasah dan orang tua harus dibina suatu hubungan yang harmonis agar tujuan-tujuan madrasah yang telah direncanakan dapat tercapai secara optimal. Salah satu ayat dalam Al-Qur'an yang menjelaskan hubungan yang harmonis antara sesama manusia adalah QS. Al-Hujurat:48/10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ^٤

Terjemahnya:

“Orang – orang yang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara keduanya saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat Rahmat.”³

² Sri Banun dkk. “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada SMP Negeri 2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar”, Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Vol.4, No. 1 (Februari 2016), h. 138

³ Kementerian Agama RI, *Syamil Qur'an dan Terjemahannya*, h. 516

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sesama manusia hendaklah memiliki hubungan yang baik dan saling membantu satu sama lain, karena kodratnya manusia adalah makhluk sosial atau makhluk bermasyarakat. Dalam hubungannya dengan sesama manusia makhluk sosial, manusia selalu hidup bersama dengan manusia lain.⁴

Kepala madrasah harus mempunyai kemampuan relation yang baik dengan segenap warga madrasah terutama orang tua, karena melihat pentingnya strategi posisi kepala madrasah dalam mewujudkan tujuan madrasah. Hal tersebut dikarenakan kepala madrasah merupakan faktor penggerak, yang menentukan arah kebijakan madrasah yang akan menentukan bagaimana tujuan madrasah dan pendidikan pada umumnya.⁵

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, madrasah dan orang tua. Seluruh stake holder pendidikan khususnya kepala madrasah dan orang tua harus bekerja sama dengan baik dalam melaksanakan program – program pendidikan yang telah dirancang sebelumnya. Dalam pelaksanaan proses pendidikan tidak cukup apabila hanya dijalankan oleh madrasah saja melainkan harus terkonsolidasi dengan keluarga khususnya orang tua. Kerjasama tersebut dilakukan dalam rangka mewujudkan sinergi dan saling membangun komunikasi demi tercapainya tujuan pendidikan yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

⁴ Fitria Handayani, *Strategi Kepala Madrasah Dalam Membina Hubungan Sekolah Dengan Madrasah di MTsN Sungai Jambu*, (Skripsi: IAIN Batu Sangkar, 2018), h. 4

⁵ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep Strategi dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h. 17

⁶ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 167

Kepala madrasah SMP Negeri 2 Poigar kepala madrasah telah berupaya sedemikian rupa untuk membangun kerjasama yang baik dengan orang tua. Jalinan kerjasama tersebut dapat dilihat dari usaha kepala madrasah dalam menjalankan program kemitraan antara lain: (1) mengadakan masa orientasi siswa; (2) keberadaan peran komite di madrasah; (3) Mengadakan rapat dengan orang tua; (4) melibatkan orang tua dalam kegiatan-kegiatan di madrasah; (5) melakukan kunjungan ke rumah siswa; (6) buku penghubung atau memberikan surat undangan atas nama madrasah kepada orang tua; dan (7) mengadakan pertemuan dalam rangka penerimaan laporan hasil belajar siswa.

Kerjasama tersebut juga dapat dilihat dari beberapa indikator pelaksanaan kemitraan dengan orang tua dapat dilihat dari beberapa dimensi, yakni: (1) Parenting: Home visit, pemberian saran dan bantuan untuk orang tua, memberikan informasi tentang perkembangan peserta didik di madrasah; (2) Communicating, mengadakan pertemuan/rapat dengan orang tua, menunjukkan hasil belajar peserta didik; dan (3) Learning at home, informasi terhadap kebijakan tugas rumah yang intensif, memperhatikan perkembangan karakter peserta didik di rumah.

Berdasarkan pengamatan yang saya lakukan, saya menemukan kecenderungan di mana mulai berkurang kepedulian orang tua terhadap pendidikan dan keadaan para peserta didik di madrasah. Orang tua berasumsi bahwa madrasah merupakan satu-satunya lembaga yang bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik. Hanya sebagian kecil dari orang tua yang memiliki asumsi bahwa peranan orang tua di rumah juga tak kalah penting dengan lembaga madrasah itu sendiri. Orang tua seharusnya menyadari selain madrasah, rumah juga bisa menjadi tempat peserta didik

memperoleh pendidikan seperti pendidikan akhlak dan orang tua juga bisa membantu pekerjaan rumah peserta didik.⁷

Untuk itu menjadi tugas kepala madrasah lebih meningkatkan seni dalam berkomunikasi dengan orang tua agar dapat membangun saling pengertian, meminimalisir terjadinya kesalah pahaman atau mispersepsi, serta dapat membangun citra positif terhadap MAN 2 Soppeng. Hal tersebut merupakan bentuk-bentuk strategi kepala madrasah dalam upaya membangun kerjasama dengan orang tua. Kepala madrasah sebagai penanggung jawab dalam memberikan informasi mengenai perkembangan karakter peserta didik di madrasah, mendidik, meyakinkan, meraih simpati dan ketertarikan orang tua dalam menjalin kerjasama dengan MAN 2 Soppeng.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat kita ketahui bersama bahwa kerjasama antara kepala madrasah dan orang tua sangatlah penting, karena dari kerjasama tersebut akan dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kepribadian serta karakter yang baik sesuai dengan harapan madrasah dan orang tua tentunya. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, orang tua hendaknya lebih fokus dan peduli terhadap pendidikan peserta didik walaupun berada di lingkungan masyarakat atau di lingkungan keluarga. Karena pendidikan dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Dari beberapa penjelasan tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Strategi Kepala Madrasah dalam Membangun Kemitraan dengan Masyarakat Pada MAN 2 Soppeng”.

⁷ Dr. Abdul Ramhat, M.Pd., Manajemen Humas Sekolah, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), h. 2-3 8 Ibid, h.12

B. Rumusan Masalah

Setelah melihat latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kemitraan antara kepala MAN 2 Soppeng dengan masyarakat?
2. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam mengembangkan hubungan kemitraan dengan masyarakat pada MAN 2 Soppeng?
3. Bagaimana respon masyarakat terhadap hubungan kemitraan yang dilakukan oleh kepala MAN 2 Soppeng?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan adalah hasil yang diinginkan dalam melakukan kegiatan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bentuk kemitraan antara kepala MAN 2 Soppeng dengan masyarakat.
2. Untuk mendeskripsikan strategi kepala madrasah dalam mengembangkan hubungan kemitraan dengan masyarakat pada MAN 2 Soppeng.
3. Untuk mengetahui respon masyarakat sekitar terhadap hubungan kemitraan yang dilakukan oleh kepala MAN 2 Soppeng.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis maupun secara praktis. Kegunaan penelitian ini secara teoritis dan praktis yaitu:

1. Secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini akan berguna sebagai pengembangan ilmu pengetahuan.

- b. Hasil penelitian ini akan berguna sebagai referensi dalam penelitian yang mengkaji lebih dalam terkait hubungan kemitraan.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi akademisi sebagai kontribusi pengembangan pemikiran untuk perkembangan ilmu pengetahuan terkhusus dalam bidang manajemen pendidikan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini memberi dan menambah wawasan serta pengalaman tentang pengembangan hubungan kemitraan dengan masyarakat.

b. Bagi Kepala Madrasah

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta sumbangan pemikiran tentang pengembangan hubungan kemitraan dengan masyarakat.

c. Bagi Madrasah

Penelitian ini dapat berguna sebagai pertimbangan dalam menyusun strategi untuk menarik perhatian masyarakat.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang bersangkutan. Berdasarkan pengamatan penulis terkait tentang strategi kepala madrasah dalam mengembangkan hubungan kemitraan dengan masyarakat, penulis menemukan karya tulis yang relevan dengan topik yang akan diteliti oleh peneliti, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan Zulfikri Mamonto, dengan judul skripsi “Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Kemitraan dengan Orang Tua Peserta Didik di SMP Negeri 2 Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow”, IAIN Manado tahun 2022.¹

Pembahasan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi komunikasi positif, yaitu hubungan yang mengarah pada kemitraan. Hubungan kemitraan ini terjadi secara langsung dan tidak langsung. Strategi Kepala Sekolah dalam membangun kemitraan dengan orang tua di SMP Negeri 2 Poigar, yaitu melakukan pertemuan di awal dan akhir tahun pelajaran, membuat surat panggilan orang tua terhadap peserta didik yang bermasalah, melaksanakan penamatan kelas IX yang melibatkan orang tua secara langsung, kegiatan lain seperti pelaksanaan ANBK 2021, dan melakukan kunjungan rumah orang tua peserta didik.

¹Zulfikri Mamonto, “*Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Kemitraan dengan Orang Tua Peserta Didik di SMP Negeri 2 Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow*”, IAIN Manado tahun 2022

2. Penelitian yang dilakukan Nur Hidayati, dengan judul skripsi “Kemitraan Sekolah dengan Masyarakat di SMP Negeri 8 Satap Wonosari Kabupaten Boalemo”, Universitas Negeri Gorontalo Tahun 2013.²

Pembahasan dalam penelitian ini menunjukkan tiga bentuk kemitraan, yaitu kemitraan sekolah dengan masyarakat bila didasarkan pada fokus dan hasil penelitian akan memberikan gambaran bahwa kemitraan sekolah dan masyarakat dalam peningkatan proses pembelajaran di kelas terbagi atas, kemitraan sekolah dan masyarakat dalam perencanaan pembelajaran, dalam mendukung pembelajaran, dan dalam mengontrol proses pembelajaran. Yang kedua adalah kemitraan sekolah dengan masyarakat dalam proses pengelolaan dana dilakukan dengan cara, komitmen yang dibangun dalam memberikan kontribusi material, proses pengelolaan dana, manfaat kontribusi masyarakat terhadap sekolah. Terakhir kemitraan sekolah dan masyarakat dalam pengelolaan sarana dan prasarana dilakukan dalam bentuk kesetupahaman terhadap segala sarana dan prasarana yang disekolah jadi milik sekolah.

Penelitian diatas adalah sumber referensi terhadap penelitian ini, namun terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Dalam penelitian Zulfikri terdapat kesamaan terhadap penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu strategi kepala sekolah dalam membangun kemitraan. Namun perbedaan dari penelitian Zulfikri dengan penelitian ini terletak pada subjeknya yakni penelitian Zulfikri strategi kepala sekolah dalam membangun kemitraan dengan orang tua sedangkan penelitian

²Nur Hidayati, “*Kemitraan Sekolah dengan Masyarakat di SMP Negeri 8 Satap Wonosari Kabupaten Boalemo*”, Universitas Negeri Gorontalo Tahun 2013

ini strategi kepala Madrasah dalam membangun kemitraan dengan masyarakat. Sedangkan dalam penelitian Nur Hidayati terdapat kesamaan, yaitu membangun kemitraan terhadap masyarakat. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel awal yakni madrasah yang langsung turun membangun kemitraan terhadap masyarakat, sedangkan penelitian ini lebih fokus ke strategi kepala madrasah dalam membangun kemitraan terhadap masyarakat.

B. Tinjauan Teori

1. Strategi

Kata strategi berasal dari kata *Strategos*. *Strategos* merupakan gabungan dua kata antara *stratos* yang artinya tentara, dan *ego* artinya pemimpin. Asal muasal kata tersebut berasal dari bahasa Yunani.³

Konsep strategi itu sekurang-kurangnya mencakup lima arti yang saling terkait, dimana strategi adalah satu:

- a. Perencanaan untuk semakin memperjelas arah yang ditempuh organisasi secara rasional dalam mewujudkan tujuan-tujuan jangka panjang.
- b. Acuan yang berkenaan dengan penilaian konsistensi ataupun inkonsistensi perilaku serta tindakan yang dilakukan oleh organisasi.
- c. Sudut yang diposisikan oleh organisasi saat memunculkan aktivitasnya.
- d. Suatu perspektif yang menyangkut visi yang terintegrasi antara organisasi dengan lingkungan yang menjadi batas aktivitasnya.
- e. Rincian langkah praktis organisasi yang berisi informasi untuk mengelabui para pesaing.

³Ngainun Naim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2007), h.287, <https://www.kbbi.web.id/>.

Ciri-ciri strategi yaitu:

- a. Strategi memberikan petunjuk untuk membantu mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.
- b. Strategi perlu ditulis, karena strategi yang hanya diucapkan akan memberi perbedaan persepsi.
- c. Strategi mengandung tingkat fleksibilitas yang sangat tinggi. Artinya strategi juga merupakan pekerjaan yang memungkinkan untuk diterapkan dalam berbagai perubahan.
- d. Strategi menggambarkan kelengkapan, kesempurnaan dan kejelasan. Kelengkapan berarti strategi yang didasarkan pada keterampilan yang ada untuk menghadapi berbagai masalah. Kesempurnaan artinya strategi harus mencakup seluruh aspek kegiatan yang dilakukan. Oleh karena itu, harus disusun sedemikian rupa agar tidak terjadi konflik antar program kegiatan. Kejelasan artinya strategi ditulis dengan kata-kata yang mudah dipahami, tidak menimbulkan multitafsir dan perbedaan pendapat.
- e. Perubahan strategi terjadi karena adanya perubahan tujuan organisasi yang bersifat fundamental. Dan perlu diingat bahwa terjadinya perubahan dalam waktu yang relatif singkat dan terus menerus dapat menghilangkan kepercayaan seseorang terhadap lembaga/organisasi.
- f. Komunikasi dan kerjasama di lembaga/organisasi perlu berjalan dengan baik. Artinya anggota organisasi diberi kesempatan untuk mengikuti perubahan dan perkembangan tanpa diskriminasi.
- g. Strategi harus sejalan dengan kegiatan lainnya. Diantaranya harus saling mendukung dan memperkuat antar kegiatan.

Strategi menjangkau lebih luas kedalam berbagai pendekatan. Strategi digunakan untuk membangun keterampilan agar organisasi dapat bersaing dengan organisasi lainnya. Pembentukan strategi merupakan kombinasi dari dua proses utama antara lain:

- a. Menganalisis situasi, evaluasi organisasi dan analisis persaingan baik dalam lingkungan internal maupun dalam lingkungan eksternal baik mikro maupun makro.
- b. Merumuskan tujuan. Tujuan ini harus sejajar dalam jangka waktu singkat dan jangka waktu panjang. Jadi mencakup penyusunan pernyataan (visi ke depan tentang kemungkinan masa depan), pernyataan misi (apa peran lembaga pendidikan di lingkungan publik), tujuan lembaga pendidikan secara umum (baik keuangan maupun strategis), serta target taktis.

Strategi dibagi dalam tiga tahapan yaitu:⁴

- a. Perumusan Strategi

Perumusan strategi merupakan kegiatan yang berkaitan dengan pencapaian tujuan. Fase ini lebih fokus pada kegiatan utama yaitu merumuskan strategi, memilih strategi dan memutuskan strategi mana yang akan digunakan. Untuk dapat menentukan strategi desain secara akurat, ada ketergantungan yang erat pada analisis lingkungan, dimana modifikasi memerlukan data dan informasi yang jelas dari analisis lingkungan.

⁴ Nikmatul Maulana Maksumah, *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Bahasa Asing Di Madrasah*, (Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017) h. 23-24.

b. Penerapan Strategi

Penerapan strategi merupakan implementasi dari program yang ditetapkan dalam perumusan. Penerapan strategi merupakan proses dimana pimpinan mengimplementasikan strategi dan kebijakannya melalui pengembangan program-programnya, anggaran dan prosedurnya. penerapan strategi adalah pemahaman pribadi organisasi tentang berbagai kebijakan yang ditetapkan dalam mengembangkan strategi.⁵ Fase penerapan strategi merupakan fase dimana semua strategi diformalkan.

c. Pengendalian Strategi

Untuk mengetahui seberapa efektif penerapan strategi tersebut, maka langkah selanjutnya yaitu evaluasi. Dalam evaluasi terdiri beberapa tahapan, yaitu: menganalisis faktor internal organisasi dan eksternal yang mendasari strategi yang ada, mengevaluasi efektivitas strategi yang dirumuskan dan mengambil tindakan korektif.⁶

d. Konsep strategi dalam manajemen

Konsep strategi dalam manajemen pendidikan, yang paling berperan dalam peningkatan standar pendidikan adalah prinsip. Penyelenggaraan pendidikan, administrasi madrasah, penunjang tenaga kependidikan, serta pemeliharaan gedung dan prasarana merupakan tanggung jawab sebagaimana diatur dalam pasal 12 Ayat 1 PP 28 tahun 1990.⁷

⁵AR Murniati and Nasir Usman, *Implementasi Manajemen Strategik Dalam Pemberdayaan Madrasah Menengah Kejuruan* (Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, 2009), h. 50.

⁶Husein Umar, *Trategic Management in Action* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018).

⁷Mulyasa, menjadi kepala sekolah profesional, (Bandung)

Kepala madrasah merupakan orang terpenting di suatu madrasah. Dan kepala madrasah merupakan kunci bagi pengembangan dan peningkatan suatu madrasah. indikator dari keberhasilan suatu madrasah adalah jika madrasah tersebut berfungsi dengan baik, serta prestasi belajar peserta didik dapat mencapai maksimal.⁸

Kepala madrasah penentu kebijakan di madrasah juga harus memungskikan perannya secara maksimal karna fungsi kepemimpinan adalah memandu, menuntun, membimbing, memberi dan membangun motivasi kerja serta mengemudikan organisasi serta menjalin jaringan komunikasi yang lenih baik sehingga akan mampu membawa para pengikutnya kepada tujuan yang telah di rencanakan.⁹ sebagaimana firman Qs. Shad/26:29 :

كُنْ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Terjemahnya:

“(Al-Qur’an ini adalah) kitab yang Kami turunkan kepadamu (Nabi Muhammad) yang penuh berkah supaya mereka menghayati ayat-ayatnya dan orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran”.¹⁰

2. Hubungan Kemitraan

a. Pengertian Kemitraan

Menurut undang-undang republik Indonesia no.9 tahun 1995 kemitraan adalah kerjasama usaha antara usaha kecil dan usaha menengah atau usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling

⁸Suharsimi Arikunto, Organisasi dan administrasi pendidikan teknologi dan kejuruan, (jakarta : CV. Rajawali, 1990), hlm.196

⁹Moch. Idochi Anwar, Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan, (Bandung: Alfabeta 2004), hlm 78.

¹⁰ Departemen Agama RI, *Syamil Qur'an dan Terjemahannya*, h. 453

memerlukan, saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan.¹¹

Menurut Tugimin kerjasama itu adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa pihak secara bersama-sama dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai hasil yang lebih baik dari pada dikerjakan secara individu.¹²

Menurut para ahli kemitraan adalah hubungan antara dua pihak atau lebih yang bertujuan untuk mencari keuntungan dimana suatu pihak berada dalam kondisi yang lebih rendah dari yang lainnya namun membentuk suatu hubungan yang mendudukkan keduanya berdasarkan kata sepakat untuk mencapai suatu tujuan. Pola kemitraan usaha terampil dalam pembangunan guna kesejahteraan rakyat.¹³

Kemitraan adalah dikenal dengan istilah gotong royong atau kerjasama dari berbagai pihak, baik secara individual maupun kelompok. Menurut Notoatmodjo, kemitraan adalah suatu kerja sama formal antara individu-individu, kelompok-kelompok atau organisasi-organisasi untuk mencapai suatu tugas atau tujuan tertentu.¹⁴

Menurut Muhammad jafar hafisah, kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu

¹¹ Jeane neltje saly, usaha kecil, penanaman modal asing dalam perspektif pandangan internasional, (Jakarta: badan pembinaan hukum nasional, 2001) hal. 35.

¹² Tugimin, *kewarga negaraan*, (Surakarta: cv. Grahadi, 2004) hal. 7

¹³ Jeane neltje saly, usaha kecil, penanaman modal asing dalam perspektif pandangan internasional, (Jakarta: badan pembinaan hukum nasional, 2001) hal. 36.

¹⁴ Notoatmodjo, Soekidjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.30

tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan.¹⁵

Lan Lion mengatakan bahwa kemitraan adalah suatu sikap menjalankan bisnis yang diberi ciri dengan hubungan jangka panjang, suatu kerjasama bertingkat tinggi, saling percaya, dimana pemasok dan pelanggan berniaga satu sama lain untuk mencapai tujuan bisnis bersama.¹⁶

Menurut Louis E. boone dan david L. Kurtz kemitraan juga termasuk *partnership* merupakan afiliasi dari dua atau lebih perusahaan dengan tujuan bersama, yaitu saling membantu dalam mencapai tujuan bersama.¹⁷

Kunci keberhasilan dalam memberikan peluang untuk meningkatkan peran usaha kecil adalah melalui program kemitraan dimana pemerintah Indonesia dalam hal ini presiden telah merencanakan program kemitraan pada tanggal 14 januari 1991. Program kemitraan melalui keterkaitan bapak angkat dan mitra usaha tersebut mengatur hubungan kerjasama keterkaitan antara usaha besar dan usaha menengah dengan usaha kecil.¹⁸

b. Unsur-unsur kemitraan

Suatu kemitraan terjadi diharapkan dapat memberikan perkembangan pembangunan secara mandiri dan berkesinambungan dengan pola yang

¹⁵ Mohammad jafar hafsa, *kemitraan Usaha*, (Jakarta: sinar harapan, 2000), hal. 10

¹⁶ Linton, L., *Partnership Modal Ventura*, (Jakarta: PT. IBEC, 1995) h. 8

¹⁷ Louis E. boone, David L. kurta; ahli bahasa, fadrinsyah anwar, harjono honggomiseno, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: elrlangga, 2002),hal.21

¹⁸ James dan akrasana, *Aspek-Aspek Financial Usaha Kecil dan Menengah*,(Jakarta: LP3ES,1993), hal 20

terstruktur sebagaimana pada landasan perekonomian yang kukuh dan adil yakni dengan menjadikan ekonomi rakyat sebagai sumber utama. Pada sebuah kemitraan, terdapat beberapa unsur yang menjadi landasan dalam melakukan kerja sama sebagaimana yang telah tercantum secara defenitif pada pengertian kemitraan, unsur-unsur tersebut yakni:

- a) Unsur kerjasama antara usaha kecil disitu pihak dan usaha menengah atau usaha besar dilain pihak.
- b) Unsur kewajiban pembinaan dan pengembangan oleh pengusaha menengah dan pengusaha besar.
- c) Usaha paling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan.¹⁹

c. Tujuan Kemitraan

Secara konseptual, kemitraan berfungsi untuk memberikan peningkatan pada usaha-usaha dibidang manajemen, produk, marketing, dan teknis, serta diharapkan dapat memberikan kemandirian untuk kelangsungan suatu usaha sehingga dapat meningkatkan taraf perekonomian tanpa adanya ketergantungan pada pihak lain.²⁰

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kemitraan sebagai berikut:²¹

- a. Meningkatkan pendapatan usaha kecil dan masyarakat
- b. Meningkatkan perolehan nilai tambah bagi pelaku kemitraan.

¹⁹ Subanar, *Manajemen Usaha Kecil*, (Yogyakarta, BPFE,1997) hal. 14

²⁰ M. tohar, *Membuka Usaha Kecil*, (Yogyakarta : kanisius, 2000) hal. 109

²¹ Muhammad Jafar Hafsah, *Kemitraan Usaha* (Jakarta: Rineka Cipta). 63

- c. Meningkatkan pemerataan dan pemberdayaan masyarakat dan usaha kecil
- d. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi perdesaan, wilayah dan nasional.
- e. Memperluas kesempatan kerja.
- f. Meningkatkan ketahanan ekonomi nasional.

d. Hubungan Kemitraan

Hubungan kemitraan merupakan bentuk kerjasama dua orang atau lebih orang atau lembaga untuk berbagi biaya, resiko, dan manfaat dengan cara menggabungkan kompetensinya masing-masing.

Sebagai pengembangan dari Hubungan kemitraan perlu dipegang dan diusahakan sebagai berikut:

- a. Mempunyai tujuan yang sama (*common goal*)

Tujuan dari semua perusahaan sebetulnya sama, yaitu dapat hidup dan berkembang. Untuk itu, harus terus-menerus menghasilkan barang/jasa yang bermutu dengan harga yang layak sehingga laku terjual di pasaran dengan imbalan imbalan keuntungan yang sama. Kesalahan yang sering terjadi keuntungan merupakan tujuan utama perusahaan.

- b. Saling menguntungkan (*mutual benefit*)

Setiap pihak harus saling menghasilkan sesuatu yang saling menguntungkan belah pihak. Terjadinya kegagalan dalam mitra dikarenakan tidak bolehnya menguntungkan satu pihak saja dan merugikan pihak lain. Saling menguntungkan adalah motivasi yang sangat kuat. Oleh karena itu, tidak ada satu pihak pun yang boleh

merasa berada di atas pihak lain dan semua harus merasa dan diperlakukan sejajar.

c. Saling mempercayai (*mutual trust*)

Saling percaya disini termasuk dalam perhitungan biaya produksi dan harga barang/jasa yang dihasilkan. Saling percaya juga tidak hanya pada kejujuran dan itikad baik masing-masing, tetapi juga pada kapasitas masing-masing, tetapi juga pada kapabilitas masing- masing untuk memenuhi perjanjian dan kesepakatan bersama, misalnya dalam ketepatan waktu pembayaran, waktu penyerahan, dan mutu barang. Motivasi utama dalam membangun kemitraan adalah yang saling percaya untuk membangun kemitraan yang berjangka panjang harus membangun kepercayaan tersebut.

d. Bersifat terbuka (*transparent*)

Bersifat terbuka itu memang dalam batasan-batasan tertentu yang cukup luas pula, data dari kedua belah pihak dapat dilihat oleh pihak lain. Termasuk disini ialah data perhitungan harga dan sejenisnya tentu saja kedua belah pihak terikat secara legal maupun moral untuk merahasiakan, transparansi dapat meningkatkan saling percaya dan sebaliknya pula saling percaya memerlukan saling keterbukaan.

e. Mempunyai hubungan jangka panjang (*long term relationship*)

Kedua belah pihak merasa saling percaya saling menguntungkan dan mempunyai kepentingan yang sama, cenderung akan bekerjasama dalam waktu yang panjang, tidak hanya 5 tahun atau 10 tahun, tetapi

sering kali lebih dari 20 tahun. Hubungan jangka panjang juga memungkinkan untuk meningkatkan mutu produknya.

- f. Terus-menerus melakukan perbaikan dalam mutu dan harga/ biaya (*continuous improvement in quality and cost*)

Salah satu prinsip yang penting dalam kemitraan adalah bahwa kedua belah pihak harus senantiasa terus-menerus meningkatkan mutu barang atau jasa serta efisiensi atau biaya atau harga barang/jasa dimaksud. Dengan demikian perusahaan dapat bertahan dalam kompetisi global yang makin lama makin ketat. Ketahanan dalam kompetisi menyebabkan perusahaan dapat tetap bertahan hidup dan dapat berkembang terus-menerus dalam mutu dan harga barang merupakan kepentingan kedua belah pihak.

e. Jenis-jenis Kemitraan

Dari hubungan kemitraan tersebut dilakukan dengan melakukan melalui pola-pola kemitraan yang sesuai sifat atau kondisi dan tujuan usaha yang dimitrankan. Beberapa jenis pola kemitraan yang telah banyak dilaksanakan, dapat di jelaskan sebagai berikut:²²

1) Pola Inti Plasma

Pola anti plasma merupakan pola hubungan kemitraan antara kelompok mitra usaha sebagai plasma dengan perusahaan inti yang bermitra. Salah satu kemitraan ini adalah pola perusahaan inti rakyat (PIR), dimana perusahaan inti menyediakan seperti Lahan, Sarana produksi, Bimbingan teknis, Manajemen, Penampung, Pengelola dan

²² Muhammad Jafar, *Kemitraan Usaha*. 67-71

Memasarkan hasil produksi, disamping itu inti tetap memproduksi kebutuhan perusahaan. Sedangkan mitra usaha sebagai plasma memenuhi kebutuhan perusahaan sesuai dengan persyaratan yang telah disepakati. Beberapa keunggulan kemitraan pola plasma antara lain:

- a) Kemitraan inti plasma memberikan manfaat timbale balik antara pengusaha besar atau menengah sebagai inti dengan usaha kecil sebagai plasma melalui cara pengusaha besar / menengah memberikan pembinaan serta penyediaan sarana produksi, bimbingan, pengolahan hasil serta pemasaran. Oleh karena itu melalui modal inti plasma akan tercipta saling ketergantungan dan saling memperoleh keuntungan.
- b) Kemitraan inti plasma dapat berperan sebagai upaya pemberdayaan pengusaha kecil dibidang teknologi, modal, kelembagaan dan lainlain sehingga pasokan bahan baku dapat lebih terjamin dalam jumlah dan kualitas sesuai standar yang diperlukan.
- c) Dengan kemitraan inti plasma, beberapa usaha kecil yang dibimbing usaha besar/ menengah maupun memenuhi skala ekonomi, sehingga dapat dicapai efisiensi.
- d) Dengan kemitraan inti plasma, perusahaan besar/ menengah yang mempunyai kemampuan dan kawasan pasar yang lebih luas dapat mengembangkan komoditas, barang produksi yang mempunyai

keunggulan dan mampu bersaing di pasar nasional, regional maupun pasar internasional.

- e) Keberhasilan kemitraan inti plasma dapat menjadi daya tarik bagi pengusaha besar/menengah lainnya sebagai investor baru untuk membangun kemitraan baru baik investor swasta nasional maupun investor swasta asing
- f) Inti plasma akan tumbuh pusat-pusat ekonomi baru yang semakin berkembang sehingga sekaligus dapat merupakan upaya pemerataan pendapatan sehingga dapat mencegah kesenjangan sosial.

2) Pola Subkontrak

Pola subkontrak merupakan pola hubungan kemitraan antara perusahaan mitra usaha dengan kelompok mitra usaha yang memproduksi kebutuhan yang diperlukan oleh perusahaan sebagai bagian dari komponen produksinya. Bentuk kemitraan ini telah banyak diterapkan dalam kemitraan yang dilaksanakan antara pengusaha kecil dengan pengusaha menengah dan besar.

Kemitraan pola subkontrak ini mempunyai keuntungan yang dapat mendorong terciptanya alih teknologi, modal, dan keterampilan serta menjamin pemasaran produk kelompok mitra usaha. Dan beberapa kelemahan yang dijumpai dalam pelaksanaan kemitraan subkontrak. Subkontrak seringkali memberikan kecenderungan mengisolasi grosir kecil sebagai subkontak pada satu bentuk hubungan monopoli dan monopsoni, terutama dalam penyediaan bahan baku dan pemasaran

yaitu terjadinya penekanan terhadap harga input yang tinggi dan harga produk yang rendah, kontrak kualitas produkyang ketat, dan sistem pembayaran yang sering terlambat serta sering juga timbul adanya gejala eksploitasi tenaga untuk mengejar target produksi.

3) Pola Keagenan

Pola keagenan merupakan salah satu bentuk hubungan kemitraan dimana usaha kecil diberikan hak khusus untuk memasarkan barang dan jasa dari usaha menengah atas usaha besar sebagai mitranya.

Keuntungan yang diperoleh dari hubungan kemitraan pola keagenan dapat berbentuk komisi yang diusahakan oleh usaha besar atau menengah. Kelebihan dari pola keagenan ini anatara lain bahwa agen dapat merupakan tulang punggung dari ujung tombak pemasaran usaha besar atau menengah. Memberikan manfaat saling menguntungkan dan saling memperkuat, maka agen harus lebih professional, handal dan ulet dalam pemasaran.

3. Strategi Pengembangan Hubungan Kemitraan dengan Masyarakat

Strategi manajemen hubungan dengan masyarakat pada dasarnya adalah sebuah perencanaan yang bersifat besar, luas dan terintegrasi serta berorientasi masa depan sehingga sangat berpengaruh bagi kemajuan organisasi dengan mempertimbangkan faktor-faktor eksternal dan internal untuk meraih tujuan lembaga pendidikan.

a. Pengertian Hubungan Masyarakat

Hubungan masyarakat merupakan proses strategis dalam mengelola pelepasan dan penyebaran informasi terkait organisasi kepada publik.

Humas adalah singkatan dari hubungan masyarakat, atau dalam bahasa Inggris biasa disebut dengan *public relation* (PR).

b. Teknik Hubungan Masyarakat Dalam Lembaga Pendidikan

Tanpa bantuan dari masyarakat, sebuah lembaga pendidikan tidak dapat berfungsi dengan baik dan tanpa adanya program yang baik maka sebuah lembaga pendidikan akan gagal mencapai tujuannya. Karena itu, lembaga pendidikan perlu memberikan informasi pada masyarakat tentang lembaga tersebut dengan cara yang baik. Dengan demikian diharapkan masyarakat dapat memperoleh gambaran yang tepat tentang madrasah. Program tentang hubungan antara lembaga pendidikan dengan masyarakat hendaknya disusun sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan secara terus menerus yang mencakup aspek kegiatan di dalam lembaga pendidikan secara keseluruhan.

Ada beberapa teknik dalam hubungan dengan masyarakat dalam lembaga pendidikan antara lain:

1) Laporan pada orangtua

Teknik ini maksudnya adalah pihak madrasah memberikan laporan pada orangtua murid tentang kemajuan-kemajuan, prestasi dan kelemahan anak didik pada orangtuanya. Dengan teknik ini, orangtua akan memperoleh penilaian terhadap hasil pekerjaan anaknya, juga terhadap pekerjaan guruguru di madrasah.

2) Majalah dan surat kabar madrasah

Majalah madrasah ini diusahakan oleh orangtua dan guru-guru di madrasah yang diterbitkan setiap bulan sekali. Majalah dan surat

kabar madrasah ini dipimpin oleh orangtua dan guru-guru bahkan alumni termasuk pula dalam dewan redaksi. Isi majalah menjelaskan tentang kegiatan madrasah, karangan guru-guru, orangtua dan peserta didik, pengumuman-pengumuman dan sebagainya.

3) Pameran madrasah

Suatu teknik yang efektif untuk member informasi tentang hasil kegiatan dan keadaan madrasah pada masyarakat ialah penyelenggaraan pameran madrasah dengan membuat atau menagtur hasil pekerjaan peserta didik diluar madrasah atau di madrasah. Pameran madrasahakan menjadi lebih efektif lagi jika kegiatan-kegiatan itu disiarkan melalui siaran-siaran pers dan radio di tempai itu sehingga dapat menarik banyak orang dalam masyarakat.

4) *Open House*

Open house adalah teknik untuk mempersilahkan masyarakat yang berminat untuk meninjau madrasah serta mengobservasi kegiatan-kegiatan dan hasil-hasil pekerjaan peserta didik di madrasah yang diadakan pada waktu-waktu tertentu, misalnya di akhir tahun ajaran.

5) Kunjungan orangtua peserta didik ke madrasah

Orangtua diberi kesempatan untuk melihat anak-anak mereka belajar di dalam kelas, juga untuk melihat kegiatan-kegiatan di laboratorium, perlengkapan-perengkapan, gambar-gambar dan sebagainya, sehingga mereka memperoleh gambaran yang jelas

tentang kehidupan di madrasah. Setelah itu orangtua diajak berdiskusi dan mengadakan penilaian.

6) Kunjungan ke rumah peserta didik

Kunjungan ke rumah orangtua peserta didik merupakan teknik yang sangat efektif dalam mengadakan hubungan dengan orangtua di rumah agar dapat mengetahui latar belakang hidup anak-anak. Banyak masalah yang dapat dipecahkan dengan teknik ini, antara lain masalah kesehatan peserta didik, ketidakhadiran, pekerjaan rumah, masalah kurangnya pengertian orangtua tentang madrasah dan sebagainya.

7) Laporan Tahunan

Laporan tahunan dibuat oleh kepala madrasah dan diberikan kepada aparat pendidikan lebih atas. Laporan ini berisi masalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh madrasah termasuk kurikulum, personalia, anggaran, biaya dan sebagainya. Selanjutnya aparat tersebut memberikan laporan pada masyarakat.

8) Organisasi perkumpulan alumni

Organisasi perkumpulan alumni adalah suatu alat yang sangat baik untuk dimanfaatkan dalam memelihara serta meningkatkan hubungan antara madrasah dengan masyarakat. Peserta didik yang telah tamat madrasah biasanya mempunyai kenangan dan mereka merasa berkewajiban moral untuk membantu madrasah nya baik berupa materil maupun moril.

9) Kegiatan ekstrakurikuler

Apabila ada kegiatan ekstrakurikuler yang sudah dianggap matang untuk dipertunjukkan kepada orangtua peserta didik dan masyarakat, seperti sepakbola, drama, pramuka, pecinta alam dan sebagainya, maka sangat tepat sekali kegiatan itu ditampilkan ke dalam masyarakat. Karena itu, program ekstrakurikuler hendaknya direncanakan dan diatur agar dapat dimanfaatkan dalam kegiatan hubungan madrasah dengan masyarakat.²³

Dalam melaksanakan tugasnya yakni menjalin hubungan yang harmonis baik dikalangan eksternal maupun internal seyogyanya seorang manajer hubungan masyarakat menggunakan teknik-teknik tersebut diatas. Sebab program yang telah disusun rapi akan lebih mudah terlaksana apabila dilakukan dengan cara atau metode yang benar.

c. Bentuk Hubungan Masyarakat

Organisasi pendidikan (madrasah) merupakan suatu sistem yang terbuka. Sebagai sistem yang terbuka, madrasah pasti akan melakukan hubungan dengan masyarakat disekelilingnya. Di dalam lembaga pendidikan yang sudah memiliki kualitas yang baik maka bisa dipastikan mereka akan banyak menjalin hubungan dengan lembaga-lembaga lain di luar madrasah yang dinilai memiliki potensi untuk ikut mengembangkan madrasah.

²³Hendayat Soetopo dan Wasty Sumanto, *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 2007), hlm. 246-252

Dalam hal ini Immegart mengungkapkan bahwa hanya sistem yang terbuka yang memiliki negentropy, yaitu suatu usaha yang terus menerus untuk menghalangi kemungkinan terjadinya entropy atau kepunahan.²⁴

Memang tidak bisa dipungkiri bahwa madrasah dan masyarakat mempunyai keterlibatan dan saling berpengaruh satu sama lain. Lembaga yang berkualitas baik akan terus berusaha memfungsikan dan mengatur manajemen humasnya dengan melakukan hubungan dengan lembaga-lembaga lain di luar madrasah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikannya.

Madrasah merupakan bagian dari masyarakat dan mempersiapkan anak untuk kehidupan di masyarakat. Sebagai bagian dan agen dari masyarakat, madrasah sangat dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat dimana madrasah tersebut berada. Madrasah harus melayani aspirasi-aspirasi yang ada di masyarakat. Salah satu kekuatan yang ada dalam masyarakat adalah dunia usaha. Perkembangan dunia usaha yang ada di masyarakat sangat mempengaruhi perkembangan kurikulum. Sebab madrasah bukan hanya mempersiapkan anak didik untuk hidup, tetapi untuk bekerja dan berusaha.

Madrasah berada di tengah-tengah masyarakat, maka mutu kehidupan yang berkembang dalam masyarakat ikut menemani gerak langkah madrasah. Sejarah menunjukkan bahwa madrasah lahir sesuai dengan kebutuhan hidup berbangsa, bermasyarakat dan bernegara. Maka keberadaan madrasah berperan sebagai sarana dalam mewujudkan tujuan

²⁴Pidarta, Made. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 2001) hlm. 194

nasional yang telah ditetapkan, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya.

Dari uraian di atas, jelas terlihat bahwa lembaga pendidikan mempunyai peran yang cukup besar terhadap masyarakat dan juga sebaliknya masyarakat memiliki peran yang besar terhadap pendidikan.

Hubungan kerja humas dan masyarakat itu dapat digolongkan menjadi tiga jenis hubungan yaitu:²⁵

- 1) Hubungan edukatif, ialah hubungan kerja sama dalam hal mendidik murid, antara guru di madrasah dan orang tua di dalam keluarga. Adanya hubungan ini dimaksudkan agar tidak terjadi perbedaan prinsip atau bahkan pertentangan yang dapat mengakibatkan keraguraguan pendirian dan sikap pada diri anak.
- 2) Hubungan kultural, yaitu usaha kerja sama antara madrasah dan masyarakat yang memungkinkan adanya saling membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat tempat madrasah itu berada. Untuk itu diperlukan hubungan kerja sama antara kehidupan di madrasah dan kehidupan dalam masyarakat. Kegiatan kurikulum madrasah disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan perkembangan masyarakat. Demikian pula tentang pemilihan bahan pengajaran dan metode-metode pengajarannya.
- 3) Hubungan institusional, yaitu hubungan kerja sama antara madrasah dengan lembaga-lembaga atau instansi resmi lain, baik swasta

²⁵M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2004), hlm. 194

maupun pemerintah, seperti hubungan kerja sama antara madrasah satu dengan madrasah-madrasah lainnya, kepala pemerintah setempat, ataupun perusahaan-perusahaan Negara, yang berkaitan dengan perbaikan dan perkembangan pendidikan pada umumnya. Bentuk operasional hubungan madrasah dengan masyarakat tergantung pada inisiatif dan kreatifitas madrasah, situasi dan kondisi, fasilitas madrasah, dan lain sebagainya.²⁶

Ketiga bentuk hubungan tersebut di atas menjelaskan bahwa perlu adanya kerjasama dalam melaksanakan seluruh kegiatan positif yang ada di madrasah. Semisal dalam menjaga dan mendidik siswa, hal ini selain menjadi tugas seorang pengajar di madrasah juga perlu kiranya peran orang tua dalam melanjutkan pendidikan peserta didik ketika di rumah. Contoh lain terkait dengan perlu adanya kerjasama yang baik antara pihak madrasah dan masyarakat adalah pendidikan tentang budaya. Maka komunikasi yang baik antara madrasah dan masyarakat mutlak diperlukan guna membahas pelestarian budaya dengan tujuan agar supaya peserta didik bisa memahami budaya lokal di daerahnya.

d. Tujuan Hubungan Madrasah dengan Masyarakat

Adapun hubungan madrasah dengan masyarakat bertujuan antara lain:

- 1) Memajukan kualitas pembelajaran dan perkembangan anak
- 2) Memperkukuh tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat

²⁶Maya H. *Kesalahan-kesalahan Umum Kepala Sekolah dalam Mengelola Pendidikan* (Jogjakarta: Buku biru, 2012), hlm. 161

- 3) Menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan madrasah.²⁷

Dari paparan di atas jelas bahwa tujuan madrasah menjalin hubungan dengan masyarakat adalah memberikan kemudahan pada pihak madrasah dalam meningkatkan mutu anak didik. Semisal sebelum proses pembelajaran dilaksanakan terlebih dahulu ada komunikasi yang baik antara madrasah dan orang tua terkait karakter peserta didik. Hal ini secara otomatis akan menimbulkan kesadaran pada masyarakat untuk ikut serta memperhatikan pendidikan anaknya. Seiring kesadaran masyarakat terhadap pendidikan berkembang dengan baik maka hal ini bisa meningkatkan kualitas kehidupan di masyarakat itu sendiri.

Mujammil Qomar menambahkan, ada tujuan hubungan madrasah dengan masyarakat yang lebih esensial selain yang terdapat di atas yakni:

- 1) Untuk mendapatkan umpan balik dari masyarakat atau kebijakankebijakan yang ditempuh lembaga.
- 2) Untuk menunjukkan interpretasi pengelolaan pendidikan sehingga memiliki akuntabilitas publik yang tinggi.
- 3) Untuk mendapatkan dukungan yang nyata dari masyarakat terhadap kelangsungan lembaga pendidikan.²⁸

Tujuan utama dalam menjalin hubungan madrasah dengan masyarakat adalah masyarakat bersedia mendukung penuh segala kegiatan madrasah yang tentunya kegiatan-kegiatan tersebut memiliki tujuan positif dan

²⁷E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Konsep Strategi dan Implementasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.50

²⁸ Mujammil, Qomar. *Manajemen Pendidikan Islam*(Surabaya: Erlangga, 2007), hlm. 164

bermanfaat. Oleh karena itu, dalam menjaga hubungan tersebut harus dijalin hubungan komunikasi yang intensif dalam bentuk kerjasama yang baik.

4. Bentuk Hubungan Kemitraan Madrasah dengan Masyarakat

Ada berbagai bentuk kerjasama yang dapat dikembangkan dengan berbagai institusi tersebut antara lain:

1. Pemberian dan atau penggunaan fasilitas bersama. Berbagai fasilitas yang tidak dimiliki oleh madrasah mungkin saja terdapat dan dimiliki oleh lembaga tertentu. Untuk menunjang kegiatan pendidikan madrasah dapat membangun kerjasama dengan pemilik fasilitas tersebut. Misalnya tempat pameran, gedung olah raga, akses jalan, dan lain-lain.
2. Pelaksanaan kegiatan peningkatan kemampuan siswa. Misalnya madrasah ingin meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa tentang kesehatan, dapat bekerjasama dengan puskesmas dalam memanfaatkan berbagai fasilitas termasuk fasilitas SDM, ingin melaksanakan pentas seni madrasah dapat bekerjasama dengan lembaga kesenian di masyarakat untuk memanfaatkan berbagai fasilitas kesenian (alat-alat seni, seperti seni tradisional).
3. Pemanfaatan sumber daya manusia secara mutualism, madrasah dapat memanfaatkan sumber daya manusia di masyarakat dan sebaliknya masyarakat dapat memanfaatkan sumber daya manusia yang dimiliki madrasah. Madrasah sebagai lembaga atau institusi masyarakat, didirikan oleh masyarakat guna memenuhi kebutuhan masyarakat, yaitu dalam rangka

mempersiapkan anggota masyarakat sebagaimana yang diharapkan oleh masyarakat.²⁹

Masyarakat yang dimaksud disini didalamnya termasuk pemerintah atau negara, lembaga-lembaga pemberi kerja serta lembaga-lembaga sosial lainnya yang berkepentingan dengan hasil pendidikan seperti yayasan dan sebagainya.

Pada masyarakat modern seperti sekarang ini, madrasah sangat berperan untuk mempersiapkan tenaga kerja yang memiliki pengetahuan dan keahlian khusus agar mampu menjawab tantangan spesialisasi yang semakin luas dan semakin tajam. Sekarang ini madrasah bersama keluarga berupaya menyiapkan generasi muda agar dapat mengaku jabatan dan mengisi lapangan kerja yang semakin bervariasi.

C. Kerangka Konseptual

Judul penelitian ini adalah “Strategi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Hubungan Kemitraan dengan Masyarakat pada MAN 2 Soppeng”, judul mengandung unsur-unsur pokok yang pemahamannya perlu dibatas agar pembahasan dalam penelitian ini terarah dan spesifik. Dengan model konseptual, peneliti dapat menunjukkan bagaimana melihat fenomena yang disajikan dalam penelitiannya. Oleh karena itu, berikut ini akan dijelaskan judul pembahasannya:

1. Strategi pengembangan hubungan masyarakat.

1. Kata strategi berasal dari kata *Strategos*. *Strategos* merupakan gabungan dua kata antara *stratos* yang artinya tentara, dan *ego* artinya pemimpin. Asal

²⁹Drs.H.M.Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:1999), cet. I, h18-20

muasal kata tersebut berasal dari bahasa Yunani. Strategi memiliki dasar atau rencana untuk menggapai tujuan yang diinginkan seseorang. Jadi, strategi merupakan alat untuk mencapai sebuah tujuan. Strategi adalah keseluruhan focus, ide, rencana dan tindakan selama periode waktu tertentu

2. Pengembangan adalah proses yang menciptakan pertumbuhan, kemajuan, perubahan positif atau penambahan komponen fisik, ekonomi, lingkungan, sosial dan demografis. Tujuan pengembangan adalah peningkatan tingkat dan kualitas hidup penduduk, dan penciptaan atau perluasan pendapatan daerah setempat dan peluang kerja, tanpa merusak sumber daya lingkungan.

Strategi manajemen hubungan dengan masyarakat pada dasarnya adalah sebuah perencanaan yang bersifat besar, luas dan terintegrasi serta berorientasi masa depan sehingga sangat berpengaruh bagi kemajuan organisasi dengan mempertimbangkan faktor-faktor eksternal dan internal untuk meraih tujuan lembaga pendidikan.

2. Hubungan kemitraan.

Hubungan kemitraan merupakan bentuk kerjasama dua orang atau lebih orang atau lembaga untuk berbagi biaya, resiko, dan manfaat dengan cara menggabungkan kompetensinya masing-masing. Sebagai pengembangan dari hubungan kemitraan perlu dipegang dan diusahakan sebagai berikut:

- a. Mempunyai tujuan yang sama (*common goal*)
- b. Saling menguntungkan (*mutual benefit*)
- c. Saling mempercayai (*mutual trust*)
- d. Bersifat terbuka (*transparent*)
- e. Mempunyai hubungan jangka panjang (*long term relationship*)

- f. Terus-menerus melakukan perbaikan dalam mutu dan harga/ biaya
(*continuous improvement in quality and cost*)

3. Bentuk-bentuk hubungan kemitraan.

- a. Pemberian dan penggunaan fasilitas bersama. Berbagai fasilitas yang tidak dimiliki oleh sekolah mungkin saja terdapat dan dimiliki oleh lembaga tertentu. Untuk menunjang kegiatan pendidikan sekolah dapat membangun kerjasama dengan pemilik fasilitas tersebut. Misalnya tempat pameran, gedung olah raga, akses jalan, dan lain-lain.
- b. Pelaksanaan kegiatan peningkatan kemampuan siswa. Misalnya sekolah ingin meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa tentang kesehatan, dapat bekerjasama dengan puskesmas dalam memanfaatkan berbagai fasilitas termasuk fasilitas SDM, ingin melaksanakan pentas seni sekolah dapat bekerjasama dengan lembaga kesenian di masyarakat untuk memanfaatkan berbagai fasilitas kesenian (alat-alat seni, seperti seni tradisional).
- c. Pemanfaatan sumber daya manusia secara mutualism. Sekolah dapat memanfaatkan sumber daya manusia di masyarakat dan sebaliknya masyarakat dapat memanfaatkan sumber daya manusia yang dimiliki sekolah. Sekolah sebagai lembaga atau institusi masyarakat, didirikan oleh masyarakat guna memenuhi kebutuhan masyarakat, yaitu dalam rangka mempersiapkan anggota masyarakat sebagaimana yang diharapkan oleh masyarakat.³⁰

³⁰ Drs.H.M.Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:1999), cet. I, h18-20

4. Respon masyarakat

Respon berasal dari kata *response*, yang berarti jawaban, balasan atau tanggapan (*reaction*). Dalam kamus besar bahasa Indonesia, respon berarti tanggapan, reaksi dan jawaban.

Dalam *kamus lengkap Psikologi* disebutkan bahwa, “*Response* (respon) adalah sebarang proses otot atau kelenjar yang dimunculkan oleh suatu perangsang, atau berarti satu jawaban, khususnya jawaban dari pertanyaan tes atau kuesioner, atau bisa juga berarti sebarang tingkah laku, baik yang jelas kelihatan atau yang lahiriah maupun yang tersembunyi atau yang samar”.³¹

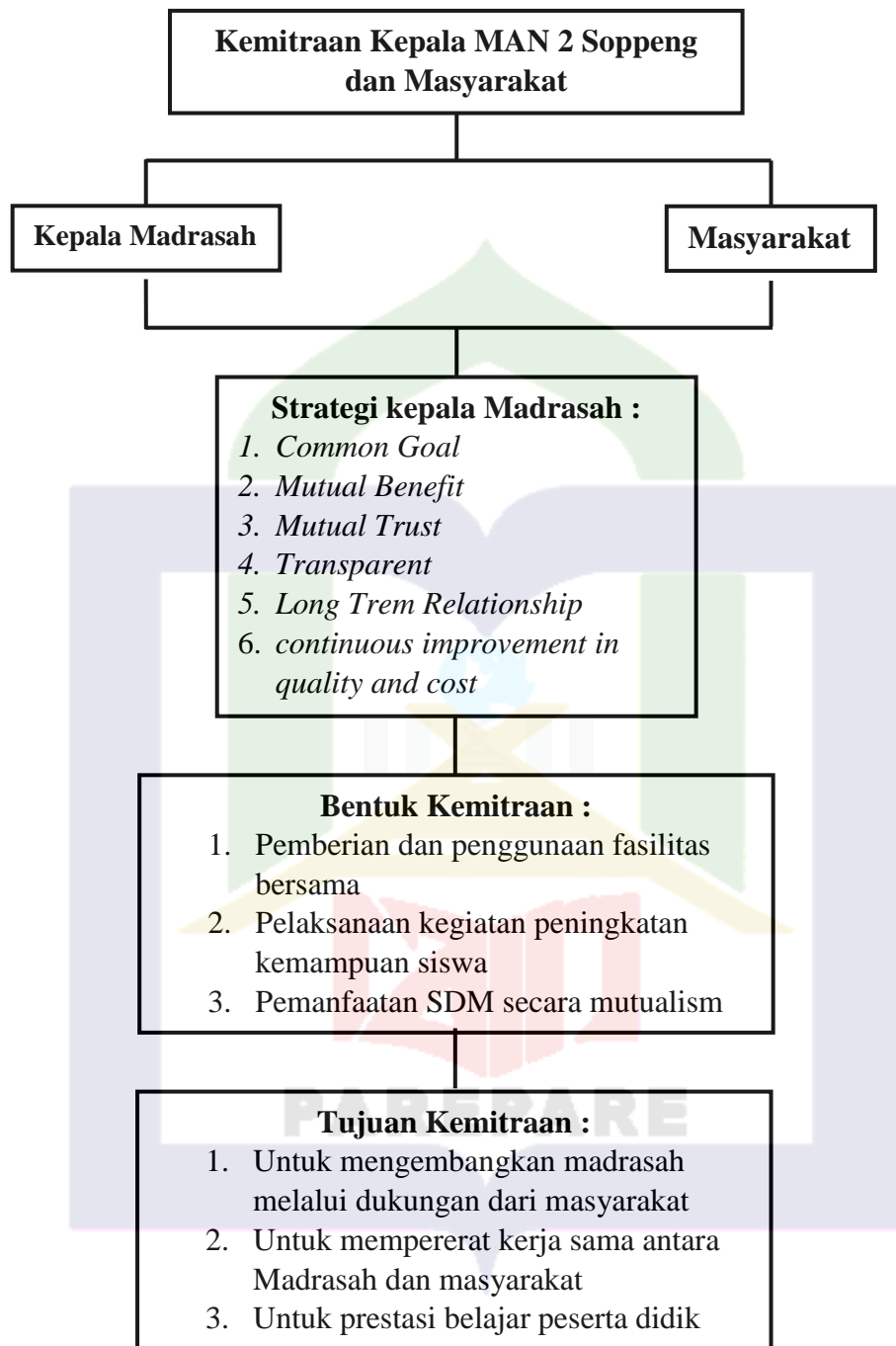
d. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir adalah kerangka model yang koheren untuk hubungan antara konsep dan variabel yang memberikan gambaran lengkap tentang fokus penelitian. Kerangka berpikir biasanya dinyatakan dalam bentuk bagan/grafik atau bagan.³²

Dalam penelitian ini membahas mengenai strategi kepala madrasah dalam mengembangkan hubungan kemitraan dengan masyarakat pada MAN 2 Soppeng. Adapun bagan kerangka pikir yang digunakan adalah sebagai berikut:

³¹J. P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, cet. ke-9, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 432

³²Muhammad Kamal Zubair, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), h. 26.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Dalam pendekatan kualitatif, data yang dikumpulkan berupa data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari subjek penelitian.

Alasan penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas akan mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan tentang strategi kepala madrasah dalam mengembangkan hubungan kemitraan dengan masyarakat pada MAN 2 Soppeng.

Penelitian yang dilakukan tergolong penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan langsung atau mengambil data langsung dari narasumber¹. Oleh karena itu, objek penelitian berupa objek lapangan yang memberikan informasi kajian penelitian. Dalam hal ini Kepala MAN 2 Soppeng akan menjadi objek penelitian yang difokuskan pada strategi kepala madrasah dalam mengembangkan hubungan masyarakat.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini bertempat di MAN 2 Soppeng yang berada di Jl. Latapareng No. 214 Tanete Kel. Manorang Salo, Kec. Marioriawa, Kab. Soppeng. Peneliti memilih MAN 2 Soppeng karena terdapat kesesuaian masalah yang akan diteliti.

¹L.C. Ary, D., Jacob and A. Razavich, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, Arief Furchan (Terj), 1982, h. 40.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yaitu membatasi ruang lingkup penelitian dan untuk memperjelas relevansinya dengan data yang dikumpulkan peneliti. Fokus penelitian adalah penentuan konsentrasi sebagai panduan arah kajian dalam upaya mengumpulkan intisari kajian yang dilakukan. Oleh karena itu penelitian ini difokuskan pada permasalahan kurangnya hubungan kemitraan dengan masyarakat pada MAN 2 Soppeng.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah tempat dimana data itu diperoleh. Secara garis besar, dalam penelitian ini, tempat data itu diperoleh dibagi menjadi dua bentuk data, yaitu:⁴¹

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian tanpa melalui pihak lain. Dalam penelitian ini data primer bersumber pada Kepala Madrasah, Waka Humas serta masyarakat.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data/informasi yang diambil dari beberapa sumber (pihak lain) yang akan menjadi informasi tambahan/pendukung. Data sekunder merupakan data yang melalui perantara, diperoleh dan dicatat terlebih dahulu oleh pihak lain yakni berupa buku, artikel/jurnal, arsip-arsip dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen -

⁴¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). h. 129

dokumen dalam penelitian ini berupa foto dan data-data yang berhubungan dengan masalah penelitian.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara serta dokumentasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan yang meliputi seluruh kegiatan dengan menempatkan seluruh perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indra⁴². Pengambilan data pada teknik observasi dilakukan dengan cara penulis turun langsung di tempat penelitian untuk memperoleh data tentang strategi kepala madrasah dalam mengembangkan hubungan kemitraan pada masyarakat pada MAN 2 Parepare. Data utama bersumber dari kegiatan Waka Humas dalam mengembangkan hubungan kemitraan dan didukung dengan berbagai sumber yang relevan dengan tujuan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara atau biasa disebut dengan istilah *Interview* atau kuesioner lisan adalah kegiatan berdialog dengan tujuan memperoleh informasi dari informan dengan penuh kesadaran⁴³. Kegiatan wawancara tidak hanya kegiatan mencari informasi dari narasumber, tetapi juga untuk mengetahui tentang apa yang telah di peroleh dari observasi.

⁴²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*,h.199.

⁴³Suharsimi Arikunti, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, h.190.

Data wawancara dalam penelitian ini adalah data yang diambil dari kepala MAN 2 Soppeng serta Waka Humas di MAN 2 Soppeng.

3. Dokumentasi

Kegiatan dokumentasi adalah kegiatan mencari data terkait hal atau variabel yang berupa memo, catatan transkrip, nota, pengumuman, dokumen dan sebagainya yang menunjang hasil penelitian⁴⁴. Teknik pengumpulan data dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat profil madrasah, keadaan tenaga pendidik dan kependidikan, sarana prasarana, kualifikasi serta kompetensi sumber daya manusia dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pengelolaan madrasah serta pengembangan hubungan kemitraan dengan masyarakat.

F. Uji Keabsahan Data

1. *Credibility* (Kredibilitas)

Uji *credibility* atau yang biasa disebut uji kepercayaan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, sehingga hasil dari penelitian tersebut akurat dan tidak diragukan lagi sebagai sebuah karya tulis ilmiah.⁴⁵ Berbagai macam cara pengujian kredibilitas data hasil penelitian, antara lain perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan *member check*.

⁴⁴Sandu Siyoto; M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 77–78.

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2016), h.435.

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan adanya perpanjangan pengamatan akan meningkatkan kredibilitas atau kepercayaan. Dengan melakukan perpanjangan pengamatan artinya peneliti kembali ke lapangan dengan melakukan pengamatan, kemudian melakukan wawancara lagi dengan sumber data yang telah ditemui sebelumnya maupun sumber data baru.⁴⁶ Dengan adanya perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan sumber data akan semakin terjalin, semakin terbuka, serta sudah saling mempercayai satu sama lain sehingga tidak ada yang disembunyikan lagi dengan begitu informasi yang dihasilkan semakin banyak dan akurat.

b. Meningkatkan Ketekunan

Dengan meningkatkan ketekunan, sama artinya lebih teliti dan berkesinambungan dalam melakukan sebuah pengamatan. Dengan cara tersebut, maka kejelasan data dan struktur peristiwa akan dapat didokumentasikan secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan dapat pula meningkatkan kredibilitas data. Meningkatkan ketekunan dapat dilakukan dengan mengecek atau mengamati kembali sesuatu yang telah dikerjakan, sehingga kita dapat menemukan jika ada sebuah kesalahan, dengan begitu peneliti dapat memberikan penjelasan data secara akurat dan sistematis mengenai penelitian yang diamati.

Sebagai persiapan untuk peneliti dalam meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi, baik buku maupun hasil

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandunh: Alfabeta, 2016), h.436.

penelitian dan dokumentasi-dokumentasi mengenai temuannya.⁴⁷ Dengan membaca, maka wawasan peneliti menjadi semakin luas dan teliti, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data dengan teliti dan dapat dipercaya.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam uji kredibilitas diartikan sebagai sebuah pengecekan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu. Dengan begitu, maka triangulasi dikelompokkan menjadi triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berfungsi untuk menguji data secara kredibilitas dengan cara memeriksa data yang telah dihasilkan melalui berbagai sumber. Namun dengan pendapat berbagai sumber tidak dapat disamaratakan seperti dalam penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, data dari pandangan setiap orang harus dideskripsikan dan dikategorikan, sehingga data yang telah dianalisis peneliti menghasilkan kesimpulan yang kemudian akan dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan berbagai sumber data diatas.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berfungsi untuk menguji data secara kredibilitas dengan cara memeriksa data dari sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda. Teknik yang dilakukan dapat berupa wawancara, observasi, dokumentasi, kemudian kuesioner. Jika dengan melakukan

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2016), h.438.

berbagai teknik tersebut memperoleh data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi kembali ke sumber data yang bersangkutan atau sumber yang lain, untuk dipastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang sumber berbeda-beda.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga berperan dalam mempengaruhi kredibilitas data. Data yang diperoleh dengan melakukan wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak pikiran mengenai masalah-masalah sehingga data yang diberikan menjadi lebih valid dan menjadi kredibel. Untuk itu dalam rangka uji kredibilitas data dapat melakukan pengecekan dengan teknik wawancara, observasi, atau berbagai teknik yang lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Jika hasil uji data yang dilakukan berbeda-beda, maka harus dilakukan uji data berikutnya sampai menemukan kejelasan dan kebenaran data tersebut.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif pada dasarnya dilakukan pada saat peneliti turun ke lapangan untuk mengumpulkan data penelitian, saat berada di lapangan dan setelah selesai mengumpulkan data di lapangan. Analisis data merupakan pedoman bagi peneliti, pada kenyataannya analisis data kualitatif

berlangsung ketika peneliti melakukan pengumpulan data dan setelah peneliti melakukan pengumpulan data.⁴⁸

Analisis data ini dilakukan dengan saling berhubungan dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas dengan data yang didapatkan saat penelitian, baik saat melakukan observasi, wawancara, hasil pembagian angket dan dokumentasi yang diperoleh.

Proses pertama dalam menganalisis data adalah mereduksi data. Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, menganalisis tema dan model penelitian. Proses kedua, visualisasi data atau penyajian data, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk ringkasan, grafik/diagram/bagan, laporan kategori, flowchart dan lain sebagainya. Proses ketiga yaitu penarikan kesimpulan, kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan penemuan-penemuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Hasilnya adalah deskripsi atau gambaran suatu objek yang hasil sebelumnya tidak jelas.⁴⁹

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan sangat bervariasi. Untuk alasan ini perlu memperhatikan detailnya. Semakin lama peneliti berada di lapangan, maka jumlah data akan semakin bervariasi, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Pada tahap ini peneliti akan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari pola, sehingga data yang telah direduksi akan memberikan

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 335.

⁴⁹Rita Andri Ani, *Skripsi: Evaluasi Penyelenggaraan E-Learning Dalam Pembelajaran Online Matematika Siswa Kelas 5 SD Negeri 5 Metro Pusat* (Lampung: IAIN Metro Lampung, 2020), h. 24.

gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data yang lebih banyak.⁵⁰

2. Penyajian Data

Setelah reduksi data, tahapan selanjutnya adalah memvisualisasikan data. Dalam penelitian, penyajian data dibuat dalam bentuk deskripsi singkat, tabel/grafik/bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan lain sebagainya. Namun, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif.⁵¹

3. Simpulan dan Verifikasi

Tahapan terakhir dalam menganalisa data penelitian adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. Awalnya, kesimpulan yang disajikan masih berupa hipotesis dan akan berubah lagi jika tidak ditemukan data pendukung. Namun, jika kesimpulan yang disajikan di awal valid dan konsisten ketika dipelajari, maka itu adalah kesimpulan yang kredibel.

Sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman, proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian.

Kesimpulan-kesimpulan tersebut juga diverifikasi pada saat penelitian dilakukan, yaitu dengan cara: 1. Memikir ulang selama penulisan, 2. Tinjauan

⁵⁰Elisnawati, *Skripsi: Evaluasi Penyelenggaraan E-Learning Dalam Pembelajaran Di SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019), 58.

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, h. 149.

ulan catatan lapangan, 3. Tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman sejawat agar ditemukan perkembangan kesepakatan yang intersubjektif, 4. Upaya-upaya yang luas agar dapat memposisikan salinan suatu temuan dalam perangkat data lain.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Soppeng yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. MAN 2 Soppeng yang berada di JL. Latapareng No. 214 Tanete Kel. Manorang Salo, Kec. Marioriawa, Kab. Soppeng. Akses menuju sekolah pun sangat mudah, dikarenakan bisa ditempuh dengan jalan kaki, kendaraan beroda dua, kendaraan beroda tiga bahkan kendaraan angkutan umum.

Pada bagian ini penulis akan menjelaskan hasil penelitian dari permasalahan yang ditemukan di lapangan. Melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi penulis memperoleh data penelitian tentang strategi kepala sekolah dalam membangun kemitraan dengan orang tua. Dalam penelitian ini penulis mewawancarai dua subjek utama yaitu kepala sekolah.

1. Bentuk Kemitraan Antara Kepala Madrasah Dengan Masyarakat

Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng merupakan salah satu sekolah menengah atas berbasis Madrasah di Kabupaten Soppeng serta satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri di Kecamatan Marioriawa. Madrasah tersebut dalam perjalanannya sebagai lembaga pendidikan tidak dapat lepas dari beberapa bentuk hubungan atau kemitraan kepada masyarakat sebagai salah satu upaya pendekatan dan sosialisai Madrasah.

Beberapa bentuk kemitraan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pemberian dan penggunaan fasilitas bersama

Fasilitas sekolah merupakan bagian terpenting dalam proses kegiatan belajar mengajar siswa. Namun beberapa fasilitas yang terdapat pada MAN 2 Soppeng ada yang bersifat khusus hanya digunakan oleh siswa saja baik pada proses pembelajaran

ataupun kegiatan kegiatan ekstrakurikuler dan juga *workshop* yang menjadi program kerja madrasah, ada pula fasilitas yang sifatnya digunakan untuk bersama, baik madrasah ataupun kepada masyarakat, beberapa fasilitas tersebut adalah sebagai berikut:

1) Peminjaman kursi

Salah satu fasilitas yang dimiliki oleh MAN 2 Soppeng adalah kursi serbaguna yang terbuat dari plastik yang dapat digunakan pada berbagai kegiatan, baik didalam madrasah ataupun diluar madrasah. Namun, MAN 2 Soppeng juga memberikan peluang secara terbuka kepada masyarakat ataupun lembaga pendidikan lain yang ingin memanfaatkan fasilitas tersebut dengan bersyarat. Syarat tersebut dibebankan kepada lembaga-lembaga eksternal madrasah yang resmi yakni dengan memasukkan surat permohonan peminjaman fasilitas kepada MAN 2 Soppeng. Surat permohonan tersebut dimaksudkan sebagai arsip kepada madrasah sebagai tanda bukti adanya kemitraan kepada lembaga lain. Berikut hasil wawancara kepada Ibu Sitti Hadzirah selaku kepala MAN 2 Soppeng:

“Sebagai kepala madrasah, kami dengan sangat terbuka memberikan kesempatan kepada setiap masyarakat ataupun lembaga-lembaga lain ketika mau melakukan acara dan butuh fasilitas seperti kursi, maka kami persilahkan kepada mereka. Tapi tetap bersyarat, kalau dia masyarakat, cukup fasilitas ini dijaga dengan baik. Tapi kalau lembaga resmi seperti pendidikan atau pemerintahan, maka harus memasukkan surat permohonan kepada kami.”⁵²

Bapak H. Asdar Bobby Patotory selaku kepala Tata Usaha juga menjelaskan saat wawancara:

“Ada disini peminjaman kursi, jadi siapapun masyarakat yang mau pinjam kursi maka kita akan memberikan hak pakai/meminjamkan sesuai waktu yang telah disepakati dan kebutuhan yang mereka akan manfaatkan. Ada juga

⁵² Sitti Hadzirah, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng, Wawancara 6 Juni 2023.

biasanya masyarakat meminjam sound sistem”.⁵³

2) Pemberian lahan untuk pengembangan UMKM masyarakat

UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah), merupakan salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat disetiap daerah. MAN 2 Soppeng sebagai lembaga pendidikan yang memiliki keterikatan dengan pemerintahan daerah juga ikut serta dalam upaya tersebut sebagai bagian dari kemitraan kepada masyarakat. Langkah yang dilakukan seperti membuka beberapa lahan khusus untuk dimanfaatkan oleh masyarakat untuk berdagang. Langkah tersebut memiliki hubungan timbal balik antara Madrasah dan masyarakat, yakni bagi masyarakat mendapatkan lahan yang baik untuk mengembangkan UMKM-nya, adapun bagi madrasah menerima manfaat berupa uang sewa dari pelaku UMKM tersebut. Selain itu, setiap siswa juga dimudahkan dalam mengakses tempat-tempat mereka untuk belanja. Berikut hasil wawancara dengan Kepala MAN 2 Soppeng:

“Begitu juga dengan kantin-kantin, itu juga salah satu langkah kami untuk membangun kemitraan kepada masyarakat, mereka dapat baiknya yaitu dapat lahan bagus untuk dagang. Kami juga dapat manfaatnya seperti siswa tidak kesusahan lagi keluar jauh untuk belanja, cukup dalam lingkungan madrasah saja. Selain itu, madrasah dapat tambahan dana dari hasil sewa.”⁵⁴

Bapak H. Asdar Bobby Patotory selaku kepala Tata Usaha juga menjelaskan saat wawancara:

“Disini kita punya kantin yang bermitra dengan masyarakat. Jadi silahkan masuk untuk kembangkan usahanya. Apapun yang bisa menghasilkan pendapatan masyarakat. Disisi lain juga dengan adanya kantin di area madrasah, anak anak tidak perlu lagi keluar jauh dari madrasah untuk belanja.”

3) Melibatkan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan keagamaan madrasah

⁵³ Asdar Bobby Patotory, Kepala Tata Usaha, *Wawancara*, 9 Juli 2023.

⁵⁴ Sitti Hadzirah, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng, *Wawancara* 6 Juni 2023.

Beberapa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh MAN 2 Soppeng melibatkan masyarakat dalam pelaksanaannya. Seperti hasil wawancara dengan ibu Sitti Hadzirah berikut:

“Kami juga melibatkan masyarakat di beberapa kegiatan, seperti misalnya kalau hari raya qurban atau madrasah melakukan penyembelihan sapi untuk qurban. Masyarakat juga ikut serta membantu, seperti membantu proses penyembelihan, mengkuliti dan lain lain.”⁵⁵

Wakamad Humas juga mengungkapkan dalam wawancara:

“Baru-baru ini kami melakukan penyembelihan hewan kurban yang merupakan hasil gabungan dari beberapa masyarakat untuk membeli sapi kurban. Begitu juga saat penyembelihan, banyak masyarakat yang turut serta membantu proses distribusi daging kurban tersebut sehingga kami dari pihak madrasah juga merasa dibantu dengan adanya bantuan itu.”⁵⁶



Gambar 4.1 Kegiatan Keagamaan

4) Pemanfaatan fasilitas olahraga

Berikut hasil wawancara dengan kepala MAN 2 Soppeng:

“Fasilitas olahraga juga menjadi salah satu bentuk kemitraan kami dengan

⁵⁵ Sitti Hadzirah, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng, Wawancara 6 Juni 2023.

⁵⁶ Ma'ruf, Wakil Kepala Madrasah Bidang Humas, Wawancara 6 Juli 2023.

masyarakat, karena melihat minat jajaran masyarakat baik kalangan muda ataupun tua tinggi dalam aspek olahraga seperti futsal dan volly. Maka fasilitas lapangan tersebut juga kami buka untuk dimanfaatkan oleh masyarakat khususnya di sore hari. Namun, tentu ada juga siswa kami yang terlibat dalam kegiatan olahraga itu”⁵⁷

Kepala Tata Usaha juga menjelaskan pada wawancara:

“Kami memiliki beberapa sarana olahraga seperti futsal, volly, takraw. Bisa masuk disini olahraga. Karena sekolah dan masyarakat itu tidak bisa dipisahkan. Sekolah sebagai tempat memperoleh ilmu dan masyarakat sebagai tempat mengaplikasikan hasil belajar. Tidak ada yang dibataskan dalam menggunakan fasilitas selama menjaga fasilitas tersebut”⁵⁸.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa MAN 2 Soppeng juga membuka jalan kemitraan kepada masyarakat melalui jalur pemanfaatan fasilitas olahraga. Fasilitas tersebut dimanfaatkan karena melihat minat dan semangat masyarakat dalam melakukan kegiatan keolahragaan.

b. Pelaksanaan kegiatan peningkatan kemampuan siswa

MAN 2 Soppeng dalam proses pendidikan tidak hanya mengandalkan pembelajaran secara formal saja, namun memberikan ruang dan wadah kepada siswa untuk meningkatkan potensi kemampuan yang dimiliki pada setiap siswa. Beberapa wadah tersebut sering disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Dari kegiatan inilah beberapa prestasi dicetak oleh siswa MAN 2 Soppeng baik ditingkat kecamatan, kabupaten, provinsi ataupun nasional. Berikut hasil wawancara dengan kepala MAN 2 Soppeng:

“Jadi, siswa selain belajar formal, juga diarahkan untuk mendapatkan edukasi dari kegiatan ekstrakurikuler. Seperti pramuka, yang sampai saat ini masih selalu mengharumkan nama MAN 2 Soppeng di beberapa lomba. Demikian juga eskul tari, yakni ditujukan kepada siswa ataupun siswi yang memiliki bakat dibidang tari, eskul futsal, eskul volly, eskul takraw, eskul jurnalistik. Itu

⁵⁷ Sitti Hadzirah, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng, Wawancara 6 Juni 2023.

⁵⁸ Asdar Boby Patotory, Kepala Tata Usaha, Wawancara, 9 Juli 2023.

semua berfungsi untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan siswa pada minat dan bakat masing-masing yang nantinya mungkin akan digunakan oleh masyarakat dalam beberapa kegiatan.”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa terdapat beberapa bentuk kemitraan MAN 2 Soppeng dalam aspek peningkatan kemampuan siswa. Usaha tersebut bermaksud agar setiap siswa dapat mengembangkan minat dan bakat masing-masing yang kemudian akan dimanfaatkan ditengah-tengah masyarakat. Selain itu, peningkatan mutu atau kualitas siswa juga berimplikasi pada upaya sosialisasi madrasah.

c. Pemanfaatan SDM secara mutualism

SDM (Sumber Daya Manusia) merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi keberhasilan dan perkembangan sebuah lembaga pendidikan. Tanpa adanya SDM yang berkualitas, efek kebermanfaatannya sebuah lembaga pendidikan juga akan menurun. Namun, SDM tersebut juga perlu dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan secara mutualism (saling menguntungkan) baik kepada lembaga lain ataupun kepada masyarakat. MAN 2 Soppeng telah berusaha mewujudkan pemanfaatan SDM tersebut secara mutualism. Seperti hasil wawancara dengan kepala MAN 2 Soppeng berikut:

“Seperti misalnya juga kalau bulan Ramadhan, beberapa siswa diseleksi untuk menjadi muballigh di tengah masyarakat atau diberikan mandat untuk ceramah. Terus, adanya grup mengaji, yaitu ketika ada masyarakat meninggal dunia, maka grup tersebut siap untuk dipanggil melakukan khataman qur’an, karena di daerah ini sangat kental kegiatan-kegiatan tersebut.”⁶⁰

Lanjut Sitti Hadzirah mengatakan:

“Kemitraan kami juga dibangun dengan beberapa lembaga lain, yakni dengan adanya MOU madrasah kepada lembaga seperti koramil, kantor KUA, dan

⁵⁹ Sitti Hadzirah, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng, Wawancara 6 Juni 2023.

⁶⁰ Sitti Hadzirah, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng, Wawancara 6 Juni 2023.

polres. Kegiatan yang dilakukan misalnya kemarin kalau dari KUA yaitu memberikan pembinaan keagamaan oleh da'i satu kali sebulan pada kegiatan pengajian bulanan. Serta dengan melakukan pembinaan dari kamtibmas dibulan ramadhan.”⁶¹

Kepala Tata Usaha juga menjelaskan pada wawancara:

“Banyak bentuk MoU, ada MoU dengan Babinkamtibmas, dinas kesehatan, dan kementerian agama. Kalau MoU dengan dinas kesehatan itu biasanya dilakukan pemeriksaan berkala semua siswa mulai kelas 10 sampai kelas 12. Semua diperiksa alat indranya seperti mata, hidung, mulut, tenggorokan, bahkan alat kelamin pun diperiksa. Kalau dari kementerian agama biasanya ada disini dilakukan sosialisasi pernikahan usia dini.”⁶²



Gambar 4.2 Pelepasan Tim Safari Ramadhan

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa MAN 2 Soppeng membangun kemitraannya dengan jajaran masyarakat serta dengan beberapa lembaga lainnya yang saling memberikan umpan balik manfaat. Manfaat yang dirasakan kepada masyarakat adalah dengan mudahnya mengakses tim mengaji jika

⁶¹ Sitti Hadzirah, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng, Wawancara 6 Juni 2023.

⁶² Asdar Boby Patotory, Kepala Tata Usaha, Wawancara, 9 Juli 2023.

diperlukan, adapun dari KUA mendapatkan manfaat berupa bertambahnya kegiatan yang bersifat kolaborasi. Demikian juga oleh pihak polsek marioriawa juga mendapatkan umpan balik berupa wadah sosialisasi moral kepada pemuda.



Gambar 4.3 MoU dengan Lembaga Tahfidz

2. Strategi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Hubungan Kemitraan dengan Masyarakat.

Strategi memiliki dasar atau rencana untuk menggapai tujuan yang diinginkan seseorang. Jadi, strategi merupakan alat untuk mencapai sebuah tujuan. Strategi adalah keseluruhan focus, ide, rencana dan tindakan selama periode waktu tertentu.

Terkait strategi kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng dalam mengembangkan hubungan kemitraan dengan masyarakat, Sitti Hadzirah menuturkan sebagai berikut:

“Kalau strategi saya lakukan sebagai kepala madrasah tentunya tidak

terlepas dari hasil koordinasi dengan seluruh jajaran wakil kepada madrasah dan guru. Baik dalam rapat yang kami lakukan ataupun pada diskusi lepas. Langkah yang dilakukan dalam mencapai tujuan tersebut seperti membaca kondisi dilapangan atau kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat. Kemudian mengukur sampai dimana kebutuhan masyarakat tersebut dapat dicapai. Selain itu, kami juga terkadang mengadakan rapat bersama komite sekolah dengan mengundang orang tua siswa untuk mendiskusikan hal-hal yang perlu diperhatikan sebagai bahan evaluasi madrasah kedepannya.”⁶³

Hal tersebut sejalan dengan tujuan membangun hubungan kemitraan MAN 2 Soppeng, sebagaimana yang diungkapkan oleh Wakil Kepala Madrasah Bidang Humas yakni bapak Ma’ruf:

“Hubungan kemitraan dilakukan dengan tujuan agar dapat membentuk sekelompok masyarakat yang mandiri secara ekonomis, membantu menciptakan kenyamanan dan ketentraman dalam lingkup kemasyarakatan. Sehingga dengan berlandaskan dengan tujuan tersebut, pihak madrasah akan mengamati terlebih dahulu hal-hal yang diperlukan oleh masyarakat yang kemudian kami pilih sesuatu yang mampu kami lakukan.”⁶⁴

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa kepala MAN 2 Soppeng dan jajarannya dalam usaha membangun kemitraan dengan masyarakat adalah dengan melakukan koordinasi dengan guru-guru yakni mengukur jangkauan setiap guru dalam upaya melakukan hubungan kemitraan tersebut. Ibu Sitti Hadzirah dalam wawancara dengan peneliti mengatakan:

“Jadi kami, menyusun dan bagi tugas setiap guru. Misalnya, guru yang berkompetitif dalam bidang dakwah, maka dia membangun kemitraan dengan masyarakat dengan jalan dakwahnya sekaligus memberikan sosialisasi terkait MAN 2 Soppeng. Bagi guru yang memiliki hubungan emosional baik kepada tokoh-tokoh penting seperti pejabat pemerintahan, maka dia membangun kemitraan dengan hubungan tersebut. Bagi guru-guru yang memiliki hubungan baik kepada panitia masjid, maka dia berusaha membangun kerjasama dengan panitia masjid dalam rangka memberikan ruang dan wadah kepada siswa MAN 2 Soppeng untuk berceramah. Jadi kita

⁶³ Sitti Hadzirah, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng, Wawancara 6 Juni 2023.

⁶⁴ Ma’ruf, Wakil Kepala Madrasah Bidang Humas, Wawancara 6 Juli 2023.

selalu kompak dan kerjasama.”⁶⁵

Lanjut kepala MAN 2 Soppeng tersebut mengatakan:

“Kalau pada saat rapat komite dengan orang tua siswa, disitulah kami menerima aspirasi atau masukan orang tua siswa. Segalah hal yang mereka harapkan untuk dilakukan untuk keberhasilan anak-anaknya.”⁶⁶

Terkait strategi kemitraan dengan tokoh yang berpengaruh seperti pemerintahan atau lainnya. Ibu Sitti Hadzirah mengungkapkan pada wawancara peneliti sebagai berikut:

“Kalau madrasah mau berkembang, harus pintar mencari orang yang diajak bermitra, bukan hanya kpd masyarakat secara umum, namun juga secara personalitas”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menemukan beberapa poin terkait strategi kepada MAN 2 Soppeng dalam membangun kemitraan ditengah masyarakat. Kemitraan tersebut dimulai dengan koordinasi dengan setiap guru tentang jangkauan mereka terkait usaha membangun kerja sama. Selain itu, juga diterapkan teknik penerimaan aspirasi dari masyarakat terkait evaluasi madrasah lebih baik kedepannya. Hal terpenting menurut kepala MAN 2 Soppeng adalah hubungan kerja sama yang baik dengan masyarakat secara peronalitas yang dianggap akan mempengaruhi perkembangan madrasah.

3. Respon Masyarakat terhadap Hubungan Kemitraan yang Dilakukan oleh Kepada Madrasah

Respon masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jawaban, tanggapan, atau balasan masyarakat terkait langkah kepala MAN 2 Soppeng dalam membangun hubungan kemitraan dengan masyarakat. Dalam hal ini peneliti

⁶⁵ Sitti Hadzirah, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng, Wawancara 6 Juni 2023.

⁶⁶ Sitti Hadzirah, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng, Wawancara 6 Juni 2023.

⁶⁷ Sitti Hadzirah, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng, Wawancara 6 Juni 2023.

membagi respon tersebut menjadi dua bagian, yakni sebagai berikut:

1. Respon masyarakat yang dirasakan oleh kepala MAN 2 Soppeng

Respon yang dirasakan atau diamati oleh kepala MAN 2 Soppeng bukan berupa respon secara lisan, namun merupakan pengamatan terhadap sikap masyarakat dalam berkontribusi terhadap proses perkembangan madrasah. Seperti hasil wawancara dengan kepala MAN 2 Soppeng berikut:

“Kalau terkait respon masyarakat, alhamdulillah saya pribadi merasa bersyukur atas respon baik mereka. Bahkan terkadang saya heran ketika madrasah ingin mengadakan pembangunan fasilitas namun terkendala oleh dana, kemudian kami melakukan penggalangan dana yakni membuka jalan bagi masyarakat yang ingin menyumbangkan sebagian hartanya. Masyarakat pun sangat antusias dalam menyumbang dan memberikan donasi dana. Itu kan menjadi pertanda bahwa memang masyarakat sangat merespon baik keberadaan MAN 2 Soppeng sebagai lembaga pendidikan berbasis keagamaan. Selain itu juga, kalau ada orang meninggal dunia, keluarganya selalu meminta tim khatam quran dari madrasah untuk ikut serta. Kemudian selain itu juga, ketika salah seorang guru mau dimutasi dari madrasah ini, ada salah seorang orang tua calon siswa baru yang sudah mendaftar yang menarik kembali anaknya. Walaupun kemudian tetap kembali mendaftar karena guru yang saya maksud tadi tidak jadi dimutasi”⁶⁸

Dari hasil wawancara tersebut, kepala MAN 2 Soppeng mengungkapkan hal-hal atau kejadian-kejadian yang ia anggap mengindikasikan respon masyarakat terhadap adanya MAN 2 Soppeng sebagai lembaga pendidikan berbasis keagamaan.

2. Respon masyarakat secara personal

Pada tahap wawancara ini, peneliti melakukan wawancara pada beberapa jajarannya masyarakat, yakni masing-masing satu orang dari tokoh pemuda, orang tua, serta pegawai lembaga lainnya. Berikut hasil wawancara peneliti:

Wawancara dengan tokoh pemuda yakni bapak Ismail:

“Saya pribadi merasa bahwa adanya MAN 2 Soppeng sangat memberikan

⁶⁸ Sitti Hadzirah, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng, Wawancara 6 Juni 2023.

bantuan bagus kepada kami. Misalnya saja, lapangan futsalnya, lapangan volley. Itu semua karena adanya izin dari pihak sekolah ini sehingga kami juga bisa merasakan untuk berolahraga ditempat itu.”⁶⁹

Wawancara dengan bapak Ambo Dalle:

“Mega ladde na nabantukanki sibawa ibantungengi yero MAN ro. Contohna bawang yakko meloki minreng kadera, teppa cinampe mi yinreng okko sikolae nampa ipake. Yero aga yakko makkarobai, maderri tokki yobbi bantu guru-gurunna MAN maggere safing.” (Bantuan MAN 2 Soppeng kepada kami lumayan banyak, seperti misalnya ketika ingin meminjam kursinya, kami dengan mudah untuk meminta izin kemudian menggunakannya. Demikian juga ketika MAN 2 Soppeng mengadakan potong sapi untuk kurban. Maka kami juga ikut serta membantu mereka).”⁷⁰

Wawancara dengan bapak Taslim:

“Kalau saya menanggapi bahwa sekolah ini bisa dikata sebagai salah satu yang mengalami perubahan dan berpengaruh kepada masyarakat, misalnya saja saya selalu melihat ketika pergi melayat orang meninggal, pasti ada beberapa anak MAN yang terlibat juga mengaji disitu. Tapi kadang juga ada siswanya yang keluyuran kalau jam sekolah, atau ada juga satu atau dua orang yang justru membuat onar. Tapi itu menurut saya adalah wajar bagi anak muda”.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat dipahami bahwa beberapa responden tersebut sangat merasakan adanya hubungan kemitraan yang dibangun oleh MAN 2 Soppeng kepada masyarakat. Hal yang sangat dirasakan oleh masyarakat adalah penggunaan fasilitas bersama serta adanya kehadiran siswa MAN 2 Soppeng pada kegiatan-kegiatan masyarakat.

B. Pembahasan

1. Bentuk kemitraan antara kepala madrasah dengan masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian terkait bentuk-bentuk kemitraan yang dilakukan oleh kepada MAN 2 Soppeng dengan masyarakat, terdapat beberapa usaha yang dilakukan

⁶⁹ Ismail, Tokoh Pemuda Kel. Manorang Salo, Kec. Marioriawa, Kab. Soppeng, 7 Juni 2023.

⁷⁰ Ambo Dalle, Masyarakat Kel. Manorang Salo, Kec. Marioriawa, Kab. Soppeng, 7 Juni 2023.

⁷¹ Taslim, Masyarakat Kel. Manorang Salo, Kec. Marioriawa, Kab. Soppeng, 7 Juni 2023.

untuk menjalin kemitraan antara madrasah dengan masyarakat. Berikut beberapa penemuan dalam penelitian ini:

1) Hubungan kultural

Hubungan kultural, yaitu usaha kerja sama antara madrasah dan masyarakat yang memungkinkan adanya saling membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat tempat madrasah itu berada. Untuk itu diperlukan hubungan kerja sama antara kehidupan di madrasah dan kehidupan dalam masyarakat.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng khususnya upaya yang dilakukan oleh kepada madrasah telah menerapkan bentuk hubungan tersebut. Dibuktikan dengan melibatkan masyarakat pada berbagai kegiatan-kegiatan yang bersifat religius seperti qurban. Selain itu penerapan lainnya dapat juga diketahui dengan melihat adanya keterbukaan pihak kepada MAN 2 Soppeng dalam pemanfaatan bersama fasilitas madrasah, seperti fasilitas kursi, serta lapangan olahraga, serta lahan untuk pedagang UMKM. Serta adanya hubungan timbal balik antara masyarakat dengan madrasah yakni dengan dibentuknya tim khataman qur'an, serta imam masjid. Pemanfaatan tersebut pada dasarnya menunjang adanya saling membina kebudayaan masyarakat sekitar madrasah tersebut berada.

2) Hubungan edukatif

Hubungan edukatif, ialah hubungan kerja sama dalam hal mendidik murid, antara guru di madrasah dan orang tua di dalam keluarga. Adanya hubungan ini dimaksudkan agar tidak terjadi perbedaan prinsip atau bahkan pertentangan yang dapat mengakibatkan keraguan pendirian dan sikap pada diri anak.

Kepala MAN 2 Soppeng dalam penerapan kemitraannya kepada masyarakat telah menerapkan bentuk hubungan ini, dibuktikan dengan adanya kehadiran berbagai

kegiatan ekstrakurikuler yang kemudian disambut baik oleh setiap orang tua siswa. Hal tersebut terbukti di beberapa kesempatan, keterlibatan orang tua siswa sangat berpengaruh ketika terdapat lomba-lomba siswa MAN 2 Soppeng yang diadakan baik tingkat kecamatan, provinsi, ataupun nasional.

3) Hubungan institusional

Hubungan institusional, yaitu hubungan kerja sama antara madrasah dengan lembaga-lembaga atau instansi resmi lain, baik swasta maupun pemerintah, seperti hubungan kerja sama antara madrasah satu dengan madrasah-madrasah lainnya, kepala pemerintah setempat, ataupun perusahaan-perusahaan Negara, yang berkaitan dengan perbaikan dan perkembangan pendidikan pada umumnya. Bentuk operasional hubungan madrasah dengan masyarakat tergantung pada inisiatif dan kreatifitas madrasah, situasi dan kondisi, fasilitas madrasah, dan lain sebagainya.

Kepala MAN 2 Soppeng dalam penerapannya juga menerapkan bentuk kemitraan tersebut. Dibuktikan dengan adanya beberapa kegiatan madrasah dengan mengadakan MoU dengan instansi lainnya seperti pengajian bulanan yang melibatkan pegawai KUA setempat, seminar dengan melibatkan pemateri dari kapolsek ataupun kapolres. Selain itu, pada beberapa kesempatan, kepala MAN 2 Soppeng ataupun beberapa guru juga melakukan audiensi atau pendekatan dengan pejabat pemerintahan seperti anggota DPRD. Pendekatan tersebut dimaksudkan agar madrasah dapat mendapatkan akses untuk mendapatkan fasilitas-fasilitas yang diperlukan oleh madrasah.

2. Strategi kepala madrasah dalam mengembangkan hubungan kemitraan dengan masyarakat

1) Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati suatu objek secara langsung dan dekat

untuk memperoleh informasi yang tepat tentangnya. Kepala MAN 2 Soppeng dalam menjalankan strategi untuk mendapatkan hubungan kemitraan dengan masyarakat dimulai dengan langkah observasi. Observasi tersebut dilakukan dengan menemukan aspek-aspek yang menjadi kebutuhan masyarakat disekitar madrasah ataupun masyarakat sekaligus orang tua siswa.

Observasi dilakukan tidak secara formal, namun dengan menggunakan pendekatan-pendekatan emosional setiap guru kepada masyarakat disekitarnya. Kemudian dilanjutkan dengan langkah melaporkan kepada kepada madrasah terkait hal-hal yang menjadi kebutuhan masyarakat.

2) Saling mempercayai (*mutual trust*)

Maskud *mutual trust* disini dalam kaitannya dengan strategi kepala MAN 2 Soppeng dalam membangun hubungan kemitraannya dengan masyarakat adalah dengan mempercayakan kepada setiap guru untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat dengan pendekatan keahlian masing-masing. Dibuktikan dengan adanya beberapa guru yang sekaligus sebagai pegawai tetap madrasah, juga sebagai da'i diluar madrasah.

Keahlian tersebut kemudian digunakan untuk menjalin hubungan kemitraan dengan masyarakat sekaligus mempromosikan madrasah secara tidak langsung. Bukti lainnya seperti beberapa guru yang dianggap memiliki hubungan emosional baik dengan pejabat pemerintahan juga diminta untuk membangun hubungan tersebut dengan baik.

3) Saling menguntungkan (*mutual benefit*)

Maksud dari *mutual benefit* disini adalah bagaimana strategi kepala madrasah dalam mengadakan hubungan kemitraan yang tidak hanya memberikan keuntungan

sepihak. Namun juga kepada pihak lainnya yang menjadi mitra dalam berkegiatan.

Strategi tersebut dibuktikan dengan adanya beberapa kegiatan yang melibatkan beberapa instansi lainnya baik dari pemerintahan, KUA, polsek ataupun koramil yakni dengan memberikan ruang kepada setiap instansi untuk memberikan edukasi kepada siswa. Dalam hal ini, madrasah mendapatkan bantuan berupa penerjemah, serta instansi lainnya juga terbantu dalam penerapan program kerja masing-masing.

Selain itu, bukti lainnya juga dapat dilihat pada fasilitas yang disediakan MAN 2 Soppeng berupa lahan untuk usaha UMKM. Dalam hal ini, pihak pemilik usaha mendapatkan keuntungan berupa lahan untuk jualan, serta madrasah mendapatkan keuntungan dari sewa yang dibebankan kepada unit usaha UMKM tersebut.

3. Respon masyarakat terhadap hubungan kemitraan yang dilakukan oleh kepada madrasah

Berdasarkan hasil wawancara peneliti. Respon dari masyarakat dominan menanggapi terkait fasilitas madrasah yang bisa mereka nikmati juga, kemudian disusul dengan tanggapan terkait kontribusi beberapa siswa dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di beberapa rumah ibadah atau masjid di wilayah tempat madrasah tersebut berada.

Hasil penelitian menunjukkan respon positif masyarakat terkait hubungan masyarakat yang dilakukan oleh kepala MAN 2 Soppeng. Dibuktikan dengan adanya keterlibatan jajarannya masyarakat dalam upaya membangun dan mengembangkan madrasah tersebut baik dengan materi ataupun tenaga.

Adapun terkait hambatan yang dirasakan oleh kepala MAN 2 Soppeng, peneliti golongkan menjadi dua bagian:

- a. Hambatan internal

Hambatan internal yang dimaksud adalah adanya hambatan yang bersumber dari dalam lingkungan madrasah. Baik dari kalangan siswa atau guru itu sekalipun. Hambatan dari siswa seperti adanya beberapa siswa yang tidak ingin diajak untuk berkompromi dalam menjalankan hubungan kemasyarakatan. Sedangkan dari kalangan guru adalah adanya guru yang melibatkan unsur politik kekuasaan lalu berimplikasi pada eksistensi madrasah dimata pemerintah.

b. Hambatan eksternal

Hambatan eksternal yang dimaksud adalah hambatan yang berasal dari luar lingkungan madrasah. Hambatan tersebut oleh kepala MAN 2 Soppeng disebut sebagai adanya unsur persaingan dengan sekolah lainnya. Namun oleh kepala madrasah secara sigap dapat ditanggulangi dengan baik. Selain itu, hambatan eksternal lainnya adalah tidak adanya wadah untuk alumni agar dapat ikut serta berkontribusi dalam kemajuan madrasah.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengumpulkan, mengolah serta menganalisis data dari sumber data sebagai hasil dari penelitian tentang Strategi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Hubungan Kemitraan dengan Masyarakat pada MAN 2 Soppeng, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk kemitraan antara kepala dengan masyarakat.

Kepala MAN 2 Soppeng menerapkan tiga bentuk hubungan kemitraan dengan masyarakat, yakni; a. Hubungan kultural, yakni dengan melibatkan masyarakat pada beberapa kegiatan madrasah, b. Hubungan edukatif, yakni dengan bekerja sama dengan orang tua siswa untuk mengembangkan potensi anak, dan, c. Hubungan intitusional, yakni dengan melibatkan instansi lainnya seperti KUA, koramil, polsek ataupun pejabat pemerintahan setempat untuk ikut serta dalam pemberian edukasi kepada siswa.

2. Strategi kepala madrasah dalam mengembangkan hubungan kemitraan dengan masyarakat

Kepala MAN 2 Soppeng menerapkan tiga strategi dalam mengembangkan hubungan kemitraan dengan masyarakat, yakni, a. Observasi, yakni mengamati kebutuhan dan minat masyarakat ataupun orang tua siswa, b. *Mutual trust*, yakni dengan bekerja sama dengan guru lainnya dan mempercayakan usaha membangun hubungan kemitraan tersebut, c. *Mutual benefit*, yakni membuka ruang kepada instansi lain untuk berkontribusi dalam kegiatan rutin madrasah serta menyediakan fasilitas kepada usaha UMKM.

3. Respon masyarakat terhadap hubungan kemitraan yang dilakukan oleh kepala madarasa

Masyarakat sangat merespon baik hubungan kemitraan yang dibangun oleh kepala MAN 2 Soppeng tersebut, dibuktikan dengan adanya bantuan kontribusi dalam mengembangkan madrasah baik dengan materi ataupun non-materi.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang Strategi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Hubungan Kemitraan dengan Masyarakat pada MAN 2 Soppeng, maka peneliti memberikan saran kepada pihak madrasah agar berupaya untuk membangun hubungan baik dengan alumni-alumni madrasah yakni memberikan wadah perkumpulan dalam rangka membahas rencana pengembangan madrasah kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

- Ani, Rita Andri, *Evaluasi Penyelenggaraan E-Learning Dalam Pembelajaran Online Matematika Peserta didik Kelas 5 SD Negeri 5 Metro Pusat*, Lampung: IAIN Metro Lampung, 2020.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Ary, D., dan A. Razavich. 1982. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan, Arief Furchan (Terj)*.
- Atasoy, Ramazan, 'Relationship Between Distributed Leadership, Teacher Collaboration and Organizational Innovativeness', *International Journal of Evaluation and Research in Education* 9, 2020
- Danim, Sudarwan, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Elisnawati, *Evaluasi Penyelenggaraan E-Learning Dalam Pembelajaran Di SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung*, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Horner, Martinette, and Derrick D Jordan. 2020 'The Partnership imperative for preparing effective principals in north carolina schools', *Journal of organizational and educational leadership* 5.2.
- Kotler, Philip, *Dasar-Dasar Pemasaran*, Jakarta: Intermedia, 1983.
- Kurniawan, Yohanes Andhi, 'Kepemimpinan Kepala Madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*', Vol. 8. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017.
- Makmur, Jamal, 'Tips Menjadi Kepala Madrasah Yang Profesional Jogjakarta'. Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Muhaimin, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Madrasah/Madrasah*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Mulyasa, E. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Madrasah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Murniati, AR, and Nasir Usman. 2009. *Implementasi Manajemen Strategik Dalam Pemberdayaan Madrasah Menengah Kejuruan*. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis.
- Naim, Ngainun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2007. <https://www.kbbi.web.id/>.

- Priansa, Donni Juni, dan Karwati Euis. 2013. *Kinerja Dan Profesionalisme Kepala Madrasah*. Bandung: Alfabeta.
- Sodik, Sandu Siyoto dan M. Ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Thessin, Rebecca A, 'Establishing Productive Principal/Principal Supervisor Partnerships For Intructional Leadership', *Journal of Education Administration* 57.5, 2019
- Tyagita, Brigitta Putri Atika. *Pemasaran Madrasah Menengah Atas Swasta Berasrama Di Kabupaten Semarang 1. Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol. 3. Jakarta: Universitas Kristen Satya Wacana, 2016.
- Umar, Husein. *Trategic Management in Action*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018.
- Wijaya, Hengki, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi. Madrasah Tinggi Theologia Jaffray*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Zubair, Muhammad Kamal, dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare*. IAIN Parepare Nusantara Press, 2020

LAMPIRAN-LAMPIRAN





KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH
NOMOR 1919 TAHUN 2022
TENTANG

**PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

- Menimbang** : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2022;
- Mengingat** : b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk memberi nasehat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan** : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor SP DIPA-025.04.2.307381/2022, tanggal 17 November 2021 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2022;
- b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor 494 Tahun 2022, tanggal 31 Maret 2022 tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2022.
- MEMUTUSKAN**
- KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2022;**
- Kesatu** : Menunjuk saudara; 1. Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si.
2. Dr. Ahdar, M.Pd.I.
- Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :
- Nama : Muhammad Maulana
NIM : 18.1900.026
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Strategi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Hubungan Kemitraan Dengan Masyarakat Pada MAN 2 Soppeng
- Kedua** : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga** : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
- Keempat** : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 07 Juni 2022

Dekan,



Scanned by TapScanner



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Soreng Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 Fax.24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.4379/In.39/FTAR.01/PP.00.9/10/2023 17 Oktober 2023
Lamp. : 1 berkas draf hasil penelitian
Hal. : Undangan Menguji Skripsi

Kepada

Yth. 1. Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si. (Pembimbing Utama)
2. Dr. Ahdar, M.Pd.I. (Pembimbing Pendamping)
3. Dr. Abd. Halik, M.Pd.I. (Penguji I)
4. Drs. Abdullah Tahir, M.Si. (Penguji II)
di-, Parepare

Dengan hormat dalam rangka pelaksanaan Ujian Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun Akademik 2023-2024, maka kami mengundang Bapak/Ibu untuk menjadi Penguji Skripsi bagi mahasiswa :

Nama : MUHAMMAD MAULANA
NIM : 18.1900.026
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN HUBUNGAN KEMITRAAN DENGAN MASYARAKAT PADA MAN 2 SOPPENG

Ujian Skripsi tersebut akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Selasa/ 24 Oktober 2023
Pukul : 13.30-14.45 WITA
Tempat : Ruang Meeting Fakultas Tarbiyah

Partisipasi aktif dalam pelaksanaan Ujian Skripsi sangat diharapkan terutama dalam memberikan koreksi dan masukan yang berkaitan dengan hasil penelitian tersebut.

atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu dihartukan terima kasih.



a.n/ Dekan,
Wakil Dekan I

Bahtiar, M.A.
NIP. 19720505 199803 2 004

Tembusan :

1. Ketua Program Manajemen Pendidikan Islam
2. Mahasiswa Ybs;
3. Arsip;



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Sorang Parepare 91132 Telp (0421) 21307 Fax:24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.2133/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2023 29 Mei 2023
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Soppeng
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di,
Kab. Soppeng

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Muhammad Maulana
Tempat/Tgl. Lahir : Tanete, 8 November 2000
NIM : 18.1900.026
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah/ Manajemen Pendidikan Islam
Semester : X (Sepuluh)
Alamat : Tanete, Desa Manorang Salo, Kec. Mario Riawa,
Kab. Soppeng

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Soppeng dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Hubungan Kemitraan Dengan Masyarakat Pada MAN 2 Soppeng**". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Mei sampai bulan Juni Tahun 2023.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Dr. Zulhary, M.Pd.
NIP. 19630420 200801 2 010

Tembusan:

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah



SRN CO0004934

PEMERINTAH KABUPATEN SOPPENG
DINAS PENANAMAN MODAL, PELAYANAN TERPADU SATU PINTU,
TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI
Jl. Salotungo No. 2 Tlp. 0484 - 23743 Watansoppeng 90812

IZIN PENELITIAN

Nomor : 203/IP/DPMTNT/V/2023

DASAR 1. Surat Permohonan **MUHAMMAD MAULANA** Tanggal **30-05-2023**
 2. Rekomendasi dari **BAPPELITBANGDA**
 Nomor **165/IP/REK-T.TEKNIS/BAP/V/2023** Tanggal **08-06-2023**

MENGIZINKAN

KEPADA
 NAMA : **MUHAMMAD MAULANA**
 UNIVERSITAS/ : **IAIN PARE-PARE**
 LEMBAGA
 Jurusan : **MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**
 ALAMAT : **TANETE, KEL. MANORANG SALO, KEC. MARIORIAWA**
 UNTUK : melaksanakan Penelitian :
 JUDUL PENELITIAN : **STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN HUBUNGAN KEMITRAAN DENGAN MASYARAKAT PADA MAN 2 SOPPENG**
 LOKASI PENELITIAN : **MAN 2 SOPPENG**
 JENIS PENELITIAN : **KUALITATIF**
 LAMA PENELITIAN : **09 Mei 2023 s.d 20 Juni 2023**
 Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung dan dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Ditetapkan di : Watansoppeng
 Pada Tanggal : **09 Juni 2023**

An. **BUPATI SOPPENG**
KEPALA DINAS



ANDI DHAMRAH, S.Sos, M.M

Pangkat : **PEMBINA UTAMA MUDA**
 NIP : **19700815 199803 1 007**



Biaya : Rp. 0,00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan oleh **BJIK BPPT**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMTSP-NAKERTRANS Kabupaten Soppeng (scan QRCode)





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SOPPENG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 SOPPENG KAB. SOPPENG
Jl. Latappareng NO. 214 Telp. (0484) 2511520 Batu-Batu 90852
Email : man_marioriawa@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: B-511/Ma.21.20.02/PP.00.6/06/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Alyah 2 Soppeng, menerangkan bahwa:

Nama : **MUHAMMAD MAULANA**
Universitas/Lembaga : Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare
Fakultas : Tarbiah (Pendidikan Agama Islam)
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program studi : Strata Satu (S.1)

Berdasarkan surat Pemerintah Kabupaten Soppeng Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Tenaga Kerja dan Trasmigrasi, tanggal 09 Juni 2023, perihal Pemohonan Izin Penelitian dan yang bersangkutan benar telah melaksanakan Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Soppeng, mulai tanggal 09 Mei 2023 sampai dengan tanggal 20 Juni 2023. Dalam rangka penyelesaian tugas akhir mahasiswa (SKRIPSI) pada Program Studi S.1 Universitas Agama Islam Negeri Pare-Pare. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dengan Judul Penelitian: **“STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN HUBUNGAN KEMITRAAN DENGAN MASYARAKAT PADA MAN 2 SOPPENG”**

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Latappareng, 18 Juni 2023

Kepala


Dra. Hj. Sitti Hadzirah
NIP. 196510091998032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SOPPENG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 SOPPENG KAB. SOPPENG
Jl. Latappareng No. 214 Telp. (0484) 2511520 Batu-Batu 90852
Email : man_marioriawa@yahoo.co.id

BUKTI WAWANCARA

Nomor: B-555/Ma.21.20.02/PP.00.6/07/2023

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Dra. Hj. Sitti Hadzirah**
NIP : 196510091998032001
Pangkat/Golongan : Pembina Tk.I, IV/b
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng Kab. Soppeng
Alamat : Tanete Kel. Manorang Salo Kec. Marioriawa Kab. Soppeng

Menyatakan telah diwawancarai oleh:

Nama : **Muhammad Maulana**
Alamat : Tanete Kel. Manorang Salo Kec. Marioriawa Kab. Soppeng
Pekerjaan : Mahasiswa

Pada:


Hari/Tanggal : **Selasa, 06 Juni 2023**
Waktu : Pukul. 08.00 Wita
Tempat : MAN 2 Soppeng

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul "**Strategi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Hubungan Kemitraan dengan Masyarakat pada MAN 2 Soppeng**"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Latappareng, 11 Juli 2023

Kepala


Dra. Hj. Sitti Hadzirah
NIP. 196510091998032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SOPPENG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 SOPPENG KAB. SOPPENG
Jl. Latappareng No. 214 Telp. (0484) 2511520 Batu-Batu 90852
Email : man_marioriawa@yahoo.co.id

BUKTI WAWANCARA

Nomor: B-553/Ma.21.20.02/PP.00.6/07/2023

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **H. Asdar Boby Patotori, S.Ag**
NIP : 197409152003121003
Pangkat/Golongan : Penata TK.I, III/d
Jabatan : Kaur TU MAN 2 Soppeng
Alamat : Tanete Kel. Manorang Salo Kec. Marioriawa Kab. Soppeng

Menyatakan telah diwawancarai oleh:

Nama : **Muhammad Maulana**
Alamat : Tanete Kel. Manorang Salo Kec. Marioriawa Kab. Soppeng
Pekerjaan : Mahasiswa

Pada:

Hari/Tanggal : **Selasa, 12 Juli 2023**
Waktu : Pukul. 09.00 Wita
Tempat : MAN 2 Soppeng

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul "**Strategi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Hubungan Kemitraan dengan Masyarakat pada MAN 2 Soppeng**"

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Latappareng, 11 Juli 2023

An. Kepala
Kepala Urusan Tata Usaha

H. Asdar Boby Patotori, S.Ag
NIP. 197409152003121003

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Taslim
Alamat : Tanete
Pekerjaan/jabatan : Masyarakat Sekitar

Menyatakan telah diwawancarai oleh :

Nama : Muhammad Maulana
Alamat : Tanete
Pekerjaan : Mahasiswa

Pada :
Hari/Tanggal : Selasa/6 Juni 2023
Waktu : 10.00 Wita
Tempat : Rumah

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan skripsi/tugas akhir yang berjudul:

Strategi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Hubungan Kemitraan dengan Masyarakat Pada MAN 2 Soppeng

Demikian keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Soppeng, 6 Juni 2023

Taslim

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ismail
Alamat : Tanete
Pekerjaan/jabatan : Masyarakat Sekitar

Menyatakan telah diwawancarai oleh :

Nama : Muhammad Maulana
Alamat : Tanete
Pekerjaan : Mahasiswa

Pada :
Hari/Tanggal : Selasa/6 Juni 2023
Waktu : 10.30 Wita
Tempat : Rumah

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan skripsi/tugas akhir yang berjudul:

Strategi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Hubungan Kemitraan dengan Masyarakat Pada MAN 2 Soppeng

Demikian keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Soppeng, 6 Juni 2023

Ismail

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ambo Dalle
Alamat : Tanete
Pekerjaan/jabatan : Masyarakat Sekitar

Menyatakan telah diwawancarai oleh :

Nama : Muhammad Maulana
Alamat : Tanete
Pekerjaan : Mahasiswa

Pada :
Hari/Tanggal : Selasa/6 Juni 2023
Waktu : 11.00 Wita
Tempat : MAN 2 Soppeng

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan skripsi/tugas akhir yang berjudul:

Strategi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Hubungan Kemitraan dengan Masyarakat Pada MAN 2 Soppeng

Demikian keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Soppeng, 6 Juni 2023

Ambo Dalle



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA MAHASISWA : MUHAMMAD MAULANA
NIM : 18.1900.026
FAKULTAS : TARBIYAH
PRODI : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JUDUL : STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM
MENGEMBANGKAN HUBUNGAN KEMITRAAN
DENGAN MASYARAKAT PADA MAN 2 SOPPENG

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Untuk Kepala Madrasah

1. Apa yang menjadi landasan madrasah menyelenggarakan hubungan kemitraan terhadap masyarakat?
2. Bentuk pengembangan apa saja yang pernah dilakukan di madrasah ini guna mengembangkan hubungan kemitraan dengan masyarakat?
3. Menurut bapak/ibu, apa tujuan pengembangan hubungan kemitraan dengan masyarakat?
4. Bagaimana respon masyarakat terhadap strategi kepala madrasah dalam mengembangkan hubungan kemitraan terhadap masyarakat?

5. Apa saja kendala/hambatan dalam mengembangkan hubungan kemitraan terhadap masyarakat?
6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan hubungan kemitraan terhadap masyarakat?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul diatas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.



DOKUMENTASI



BIODATA PENULIS



Penulis bernama MUHAMMAD MAULANA adalah salah satu mahasiswa IAIN Parepare yang lahir pada tanggal 11 Agustus 2000 di Tanete, Kelurahan Manorang Salo, Kecamatan Marioriawa, Kabupaten Soppeng anak dari pasangan bapak Taslim dan ibu Jumraini yang merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis memulai pendidikan sejak umur 7 tahun ke jenjang pendidikan ketingkat sekolah dasar di MIN 1 Soppeng lulus pada tahun 2012. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat sekolah menengah pertama di SMPN 1 Marioriawa dan lulus pada tahun 2015. Selanjutnya penulis kembali melanjutkan pendidikan ketingkat menengah atas di MAN 2 Soppeng dan lulus pada tahun 2018. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ketingkat perguruan tinggi di IAIN Parepare. Penulis masuk dalam program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan penulis meyusun skripsi dengan judul **“STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN HUBUNGAN KEMITRAAN DENGAN MASYARAKAT PADA MAN 2 SOPPENG”**.

